



**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
GURU DI MAS SINAR ISLAMI BINGAI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

OLEH:

AMIRUL JAYA SIREGAR

NIM. 37.15.4.112

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN
2019**



**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
GURU DI MAS SINAR ISLAMI BINGAI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh:

AMIRUL JAYA SIREGAR

NIM. 37.15.4.112

Menyetujui

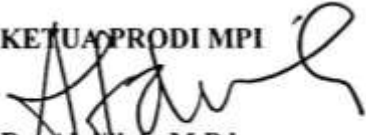
Pembimbing I


Drs. Makmur Syukri, M.Pd
NIP. 19680608 190403 1 009

Pembimbing II


Nasrul Syukur Chaniago, SS. MPd
NIP. 1977080 8200801 1 014

KETUA PRODI MPI


Dr. Abdullah, M.Pd
NIP.19680805 1997031002

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
2019**

ABSTRAK



Nama : Amirul Jaya Siregar
N I M : 37.15.4.112
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Pembimbing I : Drs. Makmur Syukri, M.Pd
Pembimbing II : Nasrul Syakur Chaniago, SS. MPd
Judul Skripsi : **“Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Guru di MAS Sinar Islami Bingai”**


Skripsi ini mengkaji tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru. Penelitian ini dilatari oleh kecenderungan para peneliti yang mengkaji mengenai peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru. Para peneliti sebelumnya mengemukakan berbagai pendapat, paradigma serta hasil penelitiannya. Berbagai aspek terus dikaji, dikritisi dan di re-observasi oleh para praktisi pendidikan menjadikan penelitian ini relevan dan semakin menarik dilakukan, demi tercapainya mutu guru yang berkualitas dan inovasi peran kepala madrasah yang efektif dan terbaru.

Secara umum skripsi ini mengajukan 4 (empat) pertanyaan. Pertama, Bagaimana kepala madrasah menyusun program dalam meningkatkan mutu guru di MAS Sinar Islami Bingai? Kedua, Bagaimana kepala madrasah menjalankan program dalam meningkatkan mutu guru di MAS Sinar Islami Bingai? Ketiga, Bagaimana kepala sekolah mengawasi berjalannya program dalam meningkatkan mutu guru di MAS Sinar Islami Bingai? keempat, Apa saja program kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kerja guru di MAS Sinar Islami Bingai? Dan yang kelima Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru di MAS Sinar Islami Bingai?

Penelitian ini menemukan bahwa secara praktik kepala MAS Sinar Islami Bingai telah menjalankan perannya dengan baik , namun secara teknis peneliti masih menemukan beberapa hal yang menjadi kendala dan problematika yang ditemui kepala madrasah yang menjadi bias bagi mutu guru dalam melakukan proses pembelajaran. Demikian, dengan penelitian ini peneliti berharap dapat menambah khazanah keilmuan dan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan

Kata Kunci: Peran, Kepala Madrasah, Mutu Guru,

Pembimbing I


Drs. Makmur Syukri, M.Pd
NIP: 19680608 190403 1 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williern Iskandar Psr.V Medan Estate, Telp.6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN


Skripsi ini yang berjudul "PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU GURU DI MAS SINAR ISLAMI BINGAI." yang disusun AMIRUL JAYA SIREGAR yang telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :


12 November 2019 M
15 Rabiul Awwal 1441 H

Skripsi ini telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara


Medan, 12 November 2019


Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Ketua

Dr. Abdullah, M.Pd
NIP. 19680805 199703 1 002

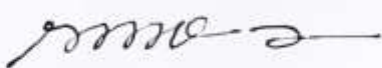
Sekretaris

Dr. Muhammad Rifa'i, M.Pd
NIP. 19700504 201411 1 002

AnggotaPenguji


1. **Drs. Makmur syukri, M.Pd**
NIP. 19680608 190403 1 009



2. **Nasrul Syakur Chaniago, SS, M.Pd**
NIP. 19770808 200801 1 014


3. **Dr. Muhammad Rifa'i, M.Pd**
NIP. 19700504 201411 1 002


4. **Drs. Yasin, MA**
NIP. 19560203 197903 1 001



Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

Medan, 08 November 2019

Nomor : Istimewa
Lamp : -
Perihal : Skripsi
A.n. Amirul Jaya Siregar

Kepada Yth.
Bapak Dekan FITK
UIN-SU
Di –
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Amirul Jaya Siregar
NIM : 37.15.4.112
Jurusan/Program : Manajemen Pendidikan Islam / S-1
Judul Skripsi : Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Guru di MAS Sinar Islam Bingai.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasahkan pada sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Drs. Makmur Syukri, M.Pd
NIP. 19680608 190403 1 009

Pembimbing II



Nasrul Syakur Chaniago, SS, M.Pd
NIP. 1977080 8200801 1 014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

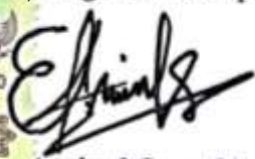
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amirul Jaya Siregar
NIM : 37.15.4.112
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Guru di MAS Sinar Islam Bingai.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul di atas merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Medan, 08 November 2019

Yang membuat pernyataan,


Amirul Jaya Siregar
NIM .31.15.4.112



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr. wb

Bismillahirrahmanirrohim,

Alhamdulillah segala puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah SWT karena hanya berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Guru di MAS Sinar Isami Bingai.”**

Sholawat dan salam senantiasa tersanjungkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarga sahabat dan pengikut-pengikutnya yang telah membawa kita dari alam yang gelap menuju alam yang terang benerang yaitu islam seperti yang kita rasakan saat ini, semoga kita mendapatkan safaatnya di Yaumul Akhir. *Aamiin*

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang memberikan bantuan moril maupun materi, petunjuk, arahan dan nasehat yang sangat besar sekali manfaatnya terhadap penyelesaian skripsi ini, terutama pada:

1. Ucapan terima kasih ditujukan kepada kedua orangtua saya, yaitu Ayahanda **Muhammad Edi Siregar**, dan Ibunda **Salmia Simbolon**, atas segala kasih sayang, doa, dan pendidikan agama sejak usia dini yang diberikan. Semoga Allah SWT, memberikan kepada keduanya berupa pahala, pengampunan, dan kemuliaan di dunia dan di akhirat.
2. Terima kasih saya kepada saudara/i saya yang ada di Aek Korsik: **Leli Mariani Siregar, A.Md.Keb, Rahma Ariani Siregar, Ahmad Rifki Siregar, dan Fauzi Bowo Siregar**
3. Ucapan terima kasih kepada Pimpinan Universitas Islam Sumatera Utara, Bapak **Prof. Saidurrahman, S.Ag**

4. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd**
5. Terima kasih juga Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Bapak, **Dr. Abdillah, M.Pd**
6. Terima kasih kepada Bapak, **Muhammad Rifa'i, M.Pd** yang telah memberikan penulis berupa semangat dan motivasi.
7. Terkhusus kepada Bapak, **Drs. Makmur Syukri, M.Pd** selaku dosen pembimbing I, dan Bapak **Nasrul Syakur Chaniago, SS, M.Pd** selaku dosen pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Terima kasih juga kepada Bapak **Muhammad Ishak, S.Ag, M.Pd** selaku kepala Madrasah MAS Sinar Islami Bingai, Wakil kepala Madrasah, Guru beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan saya izin dan bersedia berkontribusi kepada penulis dalam proses penelitian.
9. Terima kasih juga kepada sahabat perjuangan **Suryadi Panjaitan, Sehat Harahap, Mukthi Halwi, Sahmusdar, Hendrik Ismail** dan seluruh keluarga besar MPI 4 Stambuk 2015 yang telah memberikan penulis motivasi dan semangat.
10. Ucapan terima kasih kepada pengurus HMI Komisariat Tarbiyah UIN-SU Medan Periode 2017-2018.terkhusus kepada Ketua Umum **Kakanda Dicky Sukma Salam Simatupang, kakanda, Rohman Dupang Harahap,**

Buchori Ibrahim, dan seluruh jajaran senior alumni yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.

11. Terima kasih kepada Adinda **Aprilia Utami Putri Lubis** (Tumyang) yang telah setia menemani, membantu dan memotivasi penulis untuk tetap semangat.

12. Terima kasih kepada sahabat-sahabat saya di Darah Juang : **Fachri Husaini Hasibuan, Ulfa Dahliyani Ritonga, Alvi Mayasari, Rahmad Hidayat Ritonga, Mukthi Halwi, Suryadi Panjaitan, Sehat Harahap, Sahmusdar, Saiful Azhari, Muhammad Iqbal Minka, Muhammad Anwi Siregar.** Yang telah memberikan semangat dan motivasinya kepada penulis.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun masih banyak kelemahan dan kekurangan dari segi isi maupun dari tata bahasa serta penulisan yang salah. Untuk itu penulis mengharapkan masukan, kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat memunculkan terobosan baru dalam dunia pendidikan dan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Semoga dengan skripsi ini dapat memberikan kontribusi dalam ilmu penegetahuan khususnya di manajemen pendidikan islam maupun umum serta bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Medan, 8 November 2019

Penulis

Amirul Jaya Siregar

Nim. 37.15.4.112

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Defenisi Kepala Sekolah/Madrasah.....	12
B. Peran Kepala Sekolah/Madrasah	13
C. Program Kepala Sekolah/Madrasah	15
D. Pengawasan Program.....	17
E. Mutu Guru	23
F. Standar Mutu Guru	25
G. Profesionalisme Guru	26
H. Kompetensi dan Tugas Guru	27
I. Upaya Peningkatan Mutu Guru	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	31
B. Latar Penelitian.....	31
C. Subjek Penelitian	32
D. Prosedur Pengumpulan Data	32
E. Tehnik Analisis Data	33
F. Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data	34

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian37
B. Temuan Khusus Penelitian43
C. Pembahasan57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan67
B. Implikasi69
C. Saran70

DAFTAR PUSTAKA72

LAMPIRAN74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Gedung MAS Sinar Islam	81
Gambar 2 Ruang Krlas MAS Sinar Islam	83
Gambar 3 Perpustakaan	84
Gambar 4 Laboratorium	84
Gambar 5 Wawancara	85
Gambar 6 Wawancara	85
Gambar 7 Wawancara	86
Gambar 8 Kantor Kepala Sekolah.....	86
Gambar 9 Keadaan Piala.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Pendidik dan Tenaga Pendidik	40
Tabel 4.2 Sarana dan Fasilitas.....	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu sektor pembangunan yang pokok, di mana pemerintah disetiap negara harus benar-benar memperhatikan sektor ini agar seimbang bersama-sama dengan sektor pembangunan lainnya. Sebegitu pentingnya perhatian kepada sektor pendidikan dalam pembangunan tidak lain karena pendidikan menyediakan sumber daya manusia yang akan turut andil dalam kelancaran pembangunan nasional pada suatu negara.

Karena pendidikan sangat penting maka pemerintah berkewajiban untuk memenuhi hak dari setiap warga negara. Meletakkan pendidikan sebagai hak, memberikan sebuah beban bagi pemerintah untuk memberikan yang terbaik bagi penerima hak. Kualitas pendidikan, bukan hanya kuantitasnya, wajib dipenuhi oleh pemerintah sebagai penyelenggara negara. Oleh karena itu, pemerintah harus mampu memposisikan pendidikan sebagai sebuah kebutuhan bersama.

Perkembangan kebutuhan masyarakat atas SDM yang berkualitas secara perlahan tetapi pasti, semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pendidikan tidaklah semata-mata diarahkan hanya dalam mencetak tenaga kerja untuk industri, melainkan juga tenaga kerja yang mengoptimalkan kemampuan berpikir dalam menjalankan setiap pekerjaannya. Hal ini berarti bahwa pendidikan haruslah diarahkan pula pada upaya menciptakan situasi agar siswa mampu belajar dan memiliki kemampuan berpikir tahap tinggi.

Kebutuhan akan guru yang berkualitas yang semakin tinggi saat ini harus disikapi secara positif oleh para pengelola pendidikan guru. Respon positif ini haruslah ditunjukkan dengan senantiasa meningkatkan mutu program pendidikan yang ditawarkannya. Perbaikan mutu pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi ini jelas akan membawa dampak positif bagi penciptaan guru yang berkualitas kelak di kemudian hari. Pembangunan guru yang berkualitas guna menunjang pembentukan pendidikan bermutu.¹ Pentingnya sosok guru dalam kehidupan sebagaimana firman Allah SWT dalam Alquran surah An Nahl ayat 43:²

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ ۖ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: *"Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui"*

Bila melihat dunia pendidikan secara umum saat ini, dimana mutu pendidikan di Indonesia bisa dikatakan rendah. Namun bila kita telaah lebih jauh mengenai penyebab dari kurangnya mutu pendidikan adalah kurangnya kualitas guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru (kurang profesional) dan juga kurangnya penghargaan terhadap guru.³

Penghargaan ini sangat penting untuk memotivasi guru untuk lebih mengembangkan dirinya. Penghargaan ini dapat berupa pujian atau pembinaan

¹E. Mulyasa, 2007. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. Hal. 14

²Departemen Agama Republik Indonesia, 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang:Toha Putra. Hal. 432

³Ibid, Hal. 15

kepada para guru yang pada akhirnya akan menumbuhkan semangat para guru dalam pembelajaran dan yang pasti meningkatkan kualitas seorang guru yang nantinya akan meningkatkan kualitas siswa/output/sekolah secara umum.

Guru dapat dikatakan sebagai tiang utama keberhasilan pendidikan yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, kualitas guru sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan di Indonesia pada umumnya dan tujuan sekolah pada khususnya. Namun, untuk mendapatkan guru yang berkualitas dan profesional untuk mencapai tujuan pendidikan khususnya di sekolah tidaklah murah dan mudah, semuanya harus dibayar mahal dan memakan waktu yang cukup lama.⁴

Dalam rangka meningkatkan kualitas SDM, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus. Pembentukan profesi guru dilaksanakan melalui program pendidikan pra-jabatan maupun dalam jabatan. Tidak semua guru yang mendidik di lembaga pendidikan terlatih dengan baik dan kualified. Potensi sumber daya guru itu perlu terus menerus bertumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara profesional. Selain itu, pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat.

Pernyataan di atas di dukung dengan adanya Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang RI Nomor

⁴Danin, Sudarman, 2010. *Profesionalisme dan Etika Profesi Guru..* Cet. 1: penerbit Alfabeta. Hal. 27

14 tahun 2005 bab 1 pasal 1 ayat (10) tentang guru dan dosen, dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 pasal 7 ayat (1-2) tentang Standar Nasional Pendidikan mengatakan bahwa guru adalah pendidik profesional (guru harus memiliki kualitas dalam pembelajaran dan pengajaran). Dengan demikian, guru selain harus profesional juga harus memiliki kualifikasi akademik serta memiliki kecakapan hidup untuk mewujudkan tujuan lembaga pendidikan/sekolah khususnya dan tujuan pendidikan nasional pada umumnya.⁵

Kebutuhan akan guru yang berkualitas yang semakin tinggi saat ini harus disikapi secara positif oleh para pengelola pendidikan guru. Respon positif ini haruslah ditunjukkan dengan senantiasa meningkatkan mutu program pendidikan yang ditawarkannya. Perbaikan mutu pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi ini jelas akan membawa dampak positif bagi penciptaan guru yang berkualitas kelak dikemudian hari.

Menjadi guru adalah pilihan yang terbaik dalam posisi sosial seseorang. Guru memang pahlawan tanpa jasa, guru digugu dan ditiru. Posisi guru dimasa reformasi ini telah diberikan perhatian yang cukup, karena aspirasi guru secara tertulis diakomodasi dalam UU Guru dan Dosen.⁶

Pembangunan guru yang berkualitas guna menunjang pembentukan pendidikan bermutu tidak sebatas bergantung pada program pendidikan guru yang ditempuhnya. Pengembangan kualitas guru sesungguhnya adalah terletak pada

⁵Republik Indonesia,2005. "*Undang-undang R.I. Tentang Guru dan Dosen Tahun 2005*. Jakarta Sinar Grafika. Hal. 32

⁶Ibid, Hal. 23

kemauan dan kemampuan guru untuk mengembangkan dirinya ketika mereka sudah menduduki jabatan guru. Dengan kata lain, pembangunan kualitas guru terletak pula pada usaha membangun kapabilitas guru itu sendiri.⁷

Dalam proses pembinaan untuk meningkatkan kinerja guru inilah, kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan, unit dan kompleks dimana memiliki tugas dan peran lebih berat jika dibandingkan dengan guru dan staf madrasah. Salah satu tanggung jawab yang perlu diembannya adalah mendorong guru dan staf madrasah untuk meningkatkan kinerja guru mereka. Hal ini sejalan dengan tugas dan peran kepala madrasah sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator. Semua peran tersebut perlu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Disisi lain keberadaan guru di madrasah tidak lepas dari pengaruh positif maupun negatif terhadap kinerja guru, dan dapat mempengaruhi hubungan personal di madrasah. Hubungan-hubungan tersebut meliputi hubungan antar guru, dengan kepala madrasah, hubungan guru dengan staf madrasah serta yang paling mendasar hubungan guru dengan siswa⁸

Kepala madrasah memiliki peranan yang cukup luas dalam lingkungan sebuah madrasah. Disamping perannya sebagai seorang pemimpin yang memberikan pembinaan dengan keteladanannya pada guru dan stafnya, kepala madrasah juga berfungsi sebagai pejabat formal, sebagai manajer, sebagai pendidik dan sebagai staf. Karena kepala madrasah merupakan pejabat formal, manajer, sebagai pendidik dan sebagai staf, maka kepala madrasah ituterikat untuk loyal terhadap atasan dan

⁷Ali Imron, 1995. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya. Hal. 22

⁸Abdur Rachman Shaleh, 2015. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi, dan Aksi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal. 47

bawaahannya. Loyalitasnya seorang kepala madrasah adalah penjabaran tanggung jawab dalam pembinaan terhadap program pengajaran, pembinaan sumber daya manusia, dan menciptakan suasana yang kondusif dalam pelaksanaan efektivitas kependidikan dengan guru-guru.

Kepemimpinan kepala madrasah akan memperhadapkan pada persoalan-persoalan yang berkaitan erat dengan guru, staf/pegawai, dan siswa. Secara luas kepada madrasah akan bersentuhan langsung dengan masyarakat sekitar madrasah atau orang tua siswa dan dengan instansi-instansi terkait. Hal ini biasa terjadi karena adanya keterkaitan kebutuhan hubungan di antara porsenil-porsenil itu dengan eksistensi lembaga pendidikan sehingga pengaruh seorang manajer atau kepala madrasah bisa terlihat dengan gambaran kinerja seorang pemimpin madrasah.

Kegagalan dan keberhasilan madrasah banyak ditentukan oleh kepala madrasah, karena kepala madrasah pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh madrasah untuk mencapai tujuannya. Keberhasilan madrasah adalah keberhasilan kepala madrasah. Demikian pula sebaliknya keberhasilan kepala madrasah adalah keberhasilan madrasah. Oleh sebab itu efektivitas madrasah sebagai penyelenggara pendidikan berarti sebagai agen perubahan tidak akan terjadi tanpa pengertian dan dukungan kepala madrasah.⁹

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pelaksana pendidikan yang paling berperan penting, dan bertanggung jawab untuk menjadi pemimpin dan mampu menerapkan kebijakan sesuai dengan fungsinya sebagai pimpinan.

⁹Ibid, Hal. 23

Di samping itu, untuk memudahkan dalam pengelolaan suatu madrasah yang dipimpinnya, maka seorang kepala madrasah harus melakukan pengawasan dari semua aspek dalam meningkatkan proses belajar mengajar.

Pemimpin madrasah adalah orang yang mempunyai posisi kepemimpinan yang penting. Pemimpin madrasah memiliki wewenang atau hak legitimasi untuk memberi perintah atas dasar kekuasaan yang sah yang diberikan oleh suatu badan resmi badan resmi. Pemimpin madrasah mempunyai posisi menentukan dan menetapkan struktur organisasi madrasah serta menyakinkan bahwa struktur tersebut membantu dalam pencapaian atau tercapainya misi, maksud dan tujuan organisasi.

Pemimpin madrasah yang dimaksud di atas adalah kepala sekolah. Peran kepala madrasah sebagai seorang pemimpin adalah menjadi kunci peningkatan atau perkembangan madrasah. Kepala madrasah sebagai pemimpin pembelajaran adalah pemimpin yang menekankan pada komponen-komponen yang terkait dengan pembelajaran, meliputi kurikulum, proses pembelajaran, penilaian, pengembangan guru, layanan prima dalam pembelajaran, dan pembangunan komunitas belajar di madrasah.

Kepala madrasah sebagai pemimpin pembelajaran, memiliki tujuan utama untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah yang di pimpinnya. Dalam meningkatkan mutu pembelajaran, kepala sekolah bertanggung jawab untuk memenuhi fungsi supervisi pengajaran. Karena kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*) dan supervisi secara intern merupakan satu kesatuan dimana kegiatan supervisi berpangkal pada kebutuhan situasi yang menyangkut banyak orang yaitu murid, orang

tua murid, guru, dan orang lain yang berkepentingan. Mereka akan memengaruhi kegiatan-kegiatan kepala madrasah sebagai pemimpin pembelajaran.

Dari pembahasan diatas dapat kita pahami bahwa hingga saat ini keberadaan guru dalam pendidikan tidak dapat dipisahkan, guru adalah batang tubuh pendidikan. Sehingga keadaan guru harus berbanding lurus perhatiannya dengan keberadaan siswa itu sendiri. Mutu guru adalah sesuatu yang senantiasa ditingkatkan sebagai upaya memperbaiki kualitas pendidikan. Adalah kepala madrasah seorang yang paling bertanggung jawab dalam kualitas guru itu sendiri.

Dalam hal ini salah satu lembaga pendidikan yang berupaya meningkatkan mutu guru melalui pengaruh atau peran kepala madrasah yakni MAS Sinar Islami Bingai, berdasarkan observasi tidak resmi yang peneliti lakukan di madrasah tersebut, bahwa terdapat upaya atau peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru, namun tidak dominan. Sehingga perlakuan kepala madrasah berdasarkan pengamatan peneliti belum terealisasikan dengan baik kepada semua guru.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti diatas, maka dengan ini peneliti terdorong untuk membahasnya dalam sebuah skripsi dengan judul **“Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Guru di MAS Sinar Islami Bingai”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, fokus penelitian ini berkenaan dengan peran kepala madrasah, terkait dengan peningkatan mutu guru yang akan dilaksanakan di MAS Sinar Islami Bingai. Dengan ini, penulis memberi judul penelitian ini: **“Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Guru di MAS Sinar Islami Bingai.”**

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dan fokus penelitian, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kepala madrasah menyusun program dalam meningkatkan mutu guru di MAS Sinar Islami Bingai?
2. Bagaimana kepala madrasah menjalankan program dalam meningkatkan mutu guru di MAS Sinar Islami Bingai?
3. Bagaimana kepala sekolah mengawasi berjalannya program dalam meningkatkan mutu guru di MAS Sinar Islami Bingai?
4. Apa saja program kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kerja guru di MAS Sinar Islami Bingai?
5. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru di Mas Sinar Islami Bingai?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. kepala madrasah menyusun program dalam meningkatkan mutu di MAS Sinar Isami Bingai.
2. kepala madrasah menjalankan program dalam meningkatkan mutu guru di MAS Sinar Islami Bingai.
3. kepala sekolah mengawasi berjalannya program dalam meningkatkan mutu guru di MAS Sinar Islami Bingai.

4. program kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kerja guru di MAS Sinar Islami Bingai.
5. faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru di MAS Sinar Islami Bingai.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

penelitian ini adalah hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya proses kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi kepala madrasah

Menjadi masukan agar dapat melaksanakan fungsi dan perannya sebagai pemimpin yang baik dalam meningkatkan mutu guru guna untuk memajukan madrasah tersebut agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

- b) Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk menciptakan kegiatan-kegiatan yang sifatnya dapat mendukung untuk peningkatan mutu guru di MAS Sinar Islami Bingai.

- c) Bagi para guru

Sebagai bahan untuk meningkatkan mutu dan kualitasnya dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidikan untuk mencerdaskan dan meningkatkan prestasi sebagai pendidik.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Defenisi Kepala Sekolah/Madrasah

Menurut Sudarman Danim, kepala sekolah/madrasah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah.¹⁰ Sementara menurut Daryanto, kepala sekolah/madrasah adalah pemimpin pada suatu lembaga kependidikan. Kepala sekolah/madrasah iaah pemimpin yang proses kehadirannya dapat dipilih secara langsung, ditetapkan oleh pemerintah.¹¹ Adapun menurut Sri Damayanti, kepala sekolah/madrasah berasal dari dua kata kepala dan sekolah/madrasah, kata kepala berarti sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga, sedangkan sekolah/madrasah diartikan sebgai suatu lembaga tempat mnerima dan memberi pelajaran.

Kepala sekolah/madrasah tersusun dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah/madrasah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin daam suatu organisasi atau lembaga. Adapaun sekolah/madrasah merupakan lembaga atau tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal. Dengan demikian, secara sederhana, kepala sekolah/madrasah dapat didefenisikan sebagai tenaga fungsiona guru yang diberi tuga untuk memimpin sekolah tempat diseenggarakannya proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya interasksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang meneroma pelajaran. Kata memimpin mengandung konotasi

¹⁰ Sudarman Danim, 2010. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia. Hal 145.

¹¹ Daryanto, 2011. *Kepala Sekolah/Madrasah sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media. Hal, 136.

menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan, dan lain-lain. Maksud memimpin tersebut adalah *leadership*, yaitu kemampuan untuk menggerakkan sumber daya baik internal maupun eksternal, dalam rangka mencapai tujuan sekolah dengan optimal.¹²

B. Peran Kepala Sekolah/ Madrasah

Pemimpin sekolah adalah orang yang mempunyai posisi kepemimpinan yang penting. Pemimpin sekolah memiliki wewenang atau hak legitimasi untuk memberi perintah atas dasar kekuasaan yang sah diberikan oleh suatu badan resmi. Pemimpin sekolah mempunyai posisi menentukan dan menetapkan struktur organisasi sekolah serta menyakinkan bahwa struktur tersebut membantu dalam pencapaian atau tercapainya misi, maksud dan tujuan organisasi.

Pemimpin sekolah yang dimaksud di atas adalah kepala sekolah. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin adalah menjadi kunci peningkatan atau perkembangan sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran adalah kepemimpinan yang menekankan pada komponen-komponen yang terkait dengan pembelajaran, meliputi kurikulum, proses pembelajaran, penilaian, pengembangan guru, layanan prima dalam pembelajaran, dan pembangunan komunitas belajar di sekolah.

Aspek yang penting dari tugas pemimpin sekolah adalah melaksanakan kepemimpinan pendidikan untuk seluruh warga sekolah. Kegiatan pendidikan di sekolah merupakan suatu kegiatan yang berpengaruh secara langsung dalam meningkatkan mutu pendidikan dimana guru sangat mempengaruhi kegiatan pendidikan tersebut. Guru

¹² Donni Juni Priansa, 2017. *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*. Bandung: CV Pustaka Setia. Hal, 36.

menjadi penentu, sebagai kunci keberhasilan dalam setiap usaha peningkatan mutu pendidikan, fungsi dan perannya menjadi sangat strategis, sangat beralasan apabila pengawasan profesional ditujukan kepada aspek akademik yang berupa bantuan untuk memperbaiki proses pendidikan, khususnya pembelajaran. Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan kegiatan supervisi akademik harus dilakukan oleh kepala sekolah. Supervisi akademik ini merupakan suatu kegiatan pengawasan profesional yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru membantu siswa ketika sedang dalam proses ketika sedang dalam proses belajar.

Dalam menciptakan mutu pendidikan melalui kegiatan pembelajaran kepala sekolah memiliki peranan yang penting untuk meningkatkan prestasi kerja guru di sekolah. Prestasi kerja guru merupakan hasil kerja yang dicapai guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan keprofesiannya dalam bidang pendidikan.¹³

Kepala sekolah/madrasah diangkat untuk menduduki jabatan dan bertanggung jawab mengkoordinasikan upaya bersama mencapai tujuan pendidikan pada level sekolah/madrasah yang dipimpin. Tentu saja kepala sekolah/madrasah bukan satu-satunya yang bertanggung jawab penuh terhadap suatu sekolah/madrasah, karena masih banyak faktor lain perlu diperhitungkan ada guru yang dipandang sebagai faktor kunci yang berhadapan langsung dengan para peserta didik dan faktor lain seperti lingkungan

¹³Ahmad Susanto, 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Depok: Prenadamedia Group.
Hal. 22

yang mempengaruhi proses pembelajaran. Namun kepala sekolah/madrasah memiliki peran yang sangat mempengaruhi jalannya sistem yang ada di sekolah/madrasah.¹⁴

Keberhasilan satuan pendidikan mencapai tujuan pendidikan tidak terlepas bagaimana kepala sekolah/madrasah sebagai satuan pendidikan, memahami pendidikan sekaligus memahami manajemen organisasi secara simultan. Karenanya ilmu pendidikan merupakan sesuatu yang mutlak dikuasai oleh kepala sekolah/madrasah satuan pendidikan, dan pada saat yang bersamaan, memahami secara utuh dan menyeluruh ilmu manajemen dan nilai-nilai praktis dalam manajemen organisasi.¹⁵

C. Program Kepala Sekolah/Madrasah

1. Program Peningkatan Motivasi Kerja

Kepala sekolah/madrasah melakukan pemerataan terhadap beberapa program dan kegiatan untuk meningkatkan motivasi kerja, misalnya melalui kegiatan *breifing*, penghargaan bagi guru yang berprestasi, peningkatan kesejahteraan guru, peningkatan SDM, memberikan pelatihan untuk para guru, memberikan perhatian secara personel, *workhop*, *outbond*, dan sebagainya. Melalui program dan kegiatan tersebut, guru, staf, dan pegawai lainnya diharapkan mampu mengembangkan proses kerjanya dan menghasilkan *output* yang baik sesuai program yang diselenggarakan.¹⁶

2. Program Administratif Sekolah/Madrasah

¹⁴ Wahyusumidjo, 2008. *Kepemimpinan Kepala Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal 82

¹⁵ Amiruddin Siahaan dkk, 2013. *Administrasi Satuan Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing. Hal. 184

¹⁶ Donni Juni Priansa, 2017. *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*. Bandung: CV Pustaka Setia. Hal. 64

Kepala sekolah menyusun dan mengembangkan program kerja administratif sekolah secara sistematis, terarah, jelas, dan realistis. Hal ini penting agar program kerja administratif sekolah mampu memberikan pelayanan terbaik terhadap guru, peserta didik, masyarakat, dan *stakeholders* lainnya seoptimal mungkin.

Program peningkatan mutu pengembangan sistem informasi, pelayanan administrasi, dukungan penyelenggaraan pembelajaran, dukungan pengembangan mutu lingkungan sekolah dalam rangka membangun suasana sekolah sebagai tempat belajar, dan administrasi kepada publik perlu dikembangkan oleh tim pengembang administratif sekolah dengan target mutu dan indikator mutu yang jelas, dan kriteria keberhasilan yang terukur.

Hal penting lainnya adalah dalam penyusunan program kerja administratif sekolah, sekolah memiliki standar prosedur peningkatan mutu sistem administrasi yang penahapan serta prosesnya disepakati dan didokumentasikan oleh berbagai pihak. Pencapaian targetnya diukur dengan alat evaluasi yang sederhana tetapi dapat merekam perkembangan proses dan hasil pekerjaan secara akurat. Instrumen pengawasan yang dibutuhkan adalah kemampuan kepala sekolah dalam memanfaatkan kewenangan supervisinya dalam rangka memetakan mutu proses dan program administratif sekolah.¹⁷

D. Pengawasan Program

¹⁷ Ibid, Hal. 73

1. Kompetensi supervisi

Kompetensi supervisi kepala sekolah/madrasah dapat dilihat dari beragam upaya, seperti merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Sagala menyatakan bahwa kepala sekolah harus mempunyai kemampuan mensupervisi dan mengaudit kinerja guru, staf, dan pegawai lainnya yang ada dilingkungan sekolah. Kemampuan supervisi meliputi:

- a. Kemampuan melakukan supervisi sesuai prosedur dan teknik-teknik yang tepat
- b. Kemampuan melakukan monitoring, evaluasi, dan peaporan program pendidikan sesuai dengan prosedur yang tepat.¹⁸

2. Tujuan Evaluasi Program

Secara umum, tujuan evaluasi dalam bidang pendidikan ada dua, yaitu:

- a. Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh para peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Dengan kata lain, tujuan umum dari evaluasi dalam pendidikan adalah untuk memperoleh data pembuktian, yang akan menjadi di petunjuk sampai di mana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler, setelah mereka menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

¹⁸ Donni Juni Priansa, 2017. *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*. Bandung: CV Pustaka Setia. Hal. 96

- b. Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu. Jadi tujuan umum yang kedua dari evaluasi pendidikan adalah untuk mengukur dan menilai sampai dimanakah efektivitas mengajar dan metode-metode mengajar yang telah diterapkan atau dilaksanakan oleh pendidikan, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik.

Purwanto dan suparman memaparkan tujuan evaluasi adalah :

- a. Mengkomunikasikan program kepada masyarakat.
- b. Menyediakan informasi bagi pembuat keputusan.
- c. Menyempurnakan program yang ada.
- d. Meningkatkan partisipasi dan pertumbuhan.¹⁹

Tujuan evaluasi program antara lain sebagai berikut:

- a. Untuk mengumpulkan/ memperoleh data tentang hasil-hasil yang telah dicapai pada akhir suatu periode pelaksanaan program.
- b. Untuk mengetahui kesulitan atau hambatan yang dialami dalam pelaksanaan program.
- c. Untuk memperoleh dasar bagi pembuatan atau pengambilan keputusan dalam penyusunan langkah-langkah/ kebijakan yang akan ditempuh dalam periode berikutnya.
- d. Untuk menghindari gangguan/ hambatan, serta menjamin efektivitas dan efisiensi kerja pada periode berikutnya.²⁰

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah:

- a. Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan. Tanpa adanya evaluasi maka tidak mungkin timbul

¹⁹ Rusydi Ananda dan Tien Rafida, 2017. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing. Hal 8

²⁰ Suharsimi Arikunto, 1988. *Penilaian Program Pendidikan*, Yogyakarta: PT Bina Aksara. Hal.

kegairahan atau rangsangan pada diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing.

- b. Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.

3. Kegunaan Evaluasi Pendidikan

Di antara kegunaan yang dapat dipetik dari kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah:

- a. Terbukanya kemungkinan bagi evaluator guna memperoleh informasi tentang hasil-hasil yang telah dicapai dalam rangka pelaksanaan program pendidikan.
- b. Terbukanya kemungkinan untuk dapat diketahuinya relevansi antara program pendidikan yang telah dirumuskan, dengan tujuan yang hendak dicapai.
- c. Terbukanya kemungkinan untuk dapat dilakukannya usaha perbaikan, penyesuaian dan penyempurnaan program pendidikan yang dipandang lebih berdaya guna dan berhasil guna, sehingga tujuan yang dicita-citakan, akan dapat dicapai dengan hasil yang sebaik-baiknya.²¹

4. Prinsip-prinsip Evaluasi Program

²¹ Anas Sudijono, 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo. Hal. 17

Prinsip-prinsip umum dalam melakukan evaluasi suatu program dirangkum oleh Cronbach dan Paton sebagaimana dikutip arikunto dan jabar sebagai berikut:

- a. Evaluasi program adalah suatu seni.
- b. Evaluator program tidak memiliki wewenang untuk memutuskan hasil program, sekedar memberikan bantuan data atau informasi kepada pengambil keputusan
- c. Tidak seorang pun diantara evaluator program berhak memberikan pertimbangan kepada pengambil keputusan
- d. Mengevaluasi program sebaiknya tidak hanya memusatkan sasaran perhatian pada hasil atau dampak saja, tetapi semua gejala proses pelaksanaan perlu ditelusuri.

Senada dengan penjelasan Cronbach dan Paton diatas urwanto dengan Suoarman memaparkan 7 prinsip evaluasi sebagai berikut : ²²

- a. Evaluasi harus dilakukan secara sistematis. Dengan demikian hasilnya dapat diharapkan, dapat dipertanggung jawabkan dan dapat memenuhi kebutuhan berkaitan dengan program.
- b. Evaluasi dilaksanakan sesuai dengan prinsip dasar dalam sistem instruksional dan berkaitan dengan seluruh aspek dalam sistem intruksional.

²² Rusydi Ananda dan Tien Rafida, 2017. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, Medan : Perdana Publishing. Hal. 12

- c. Evaluasi program harus dilakukan dengan sedapat mungkin mempergunakan standard tertentu yang relevan dengan program yang dievaluasi.
- d. Sumber kesalahan dapat diidentifikasi sumber kesalahan evaluasi terdapat beberapa komponen seperti :
- e. Dalam instrumen evaluasi yang dipergunakan dalam pengumpulan data seperti isinya yang kurang tepat (kurang valid), terlalu sulit, kurang pasti dan kurang reliabel.
- f. Pada proses pengumpulan data baik yang menyangkut cara pengumpulan atau cara mencatat atau memberi skor
- g. Kesalahan pada individu yang dievaluasi seperti kurang sungguhan dan kurang kejujuran individu tersebut.
- h. Kesalahan dapat dikurangi (*minimized*). Mengetahui sumber-sumber kesalahan seperti diuraikan diatas adalah penting untuk mencegah terjadinya kesalahan tersebut baik pada saat menyusun instrumen evaluasi, proses pengumpulan data dan pendekatan dengan individu-individu yang dievaluasi. Berikut ini upaya pokok yang harus dilakukan :
 - a) Semua kegiatan evaluasi harus terkait dengan alasan melakukan evaluasi
 - b) Harus mempunyai persepsi yang jelas dan konsisten tentang tujuan, proses, pengumpulan data dan pengolahan data serta pelaporannya.

- c) Mengumpulkan sampel informasi yang representatif sehingga hasil pengolahan informasi tersebut dapat mencerminkan keadaan seluruh populasi.
- i. Kesalahan dapat dihitung. Kesalahan pada instrument dapat dihitung melalui validitas dan reliabilitasnya. Validitas menyangkut kriteria instrumen dengan faktor yang seharusnya diukur, sedangkan realibilitas meliputi stabilitas dan konsistensi internal instrument.
- j. Seberapa pun tingkat kehati-hatian dalam mengumpulkan informasi kesalahan dapat saja terjadi.

5. Karakteristik Evaluasi Program

Evaluasi program memiliki karakteristik yang unik dan tersendiri sebagai ciri khasnya, dalam hal ini karakteristik evaluasi program sebagaimana dipaparkan oleh Arikunto dan Jabar sebagai berikut :

1. Proses kegiatan evaluasi program tidak menyimpang dari kaidah-kaidah yang berlaku bagi penelitian pada umumnya.
2. Dalam melaksanakan evaluasi program, peneliti harus berpikir secara sistematis yaitu memandang program yang diteliti sebagai sebuah kesatuan yang terdiri dari beberapa komponen atau unsur yang saling berkaitan satu sama lain dalam menunjang keberhasilan kinerja dari objek yang dievaluasi.
3. Agar dapat mengetahui secara rinci kondisi dari objek yang dievaluasi, perlu adanya identifikasi komponen yang berkedudukan sebagai faktor penentu bagi keberhasilan program .

4. Agar informasi dapat diperoleh dapat menggambarkan kondisi nyata secara rinci untuk mengetahui bagian mana dari program yang belum terlaksana, maka perlu ada identifikasi komponen yang dilanjutkan dengan identifikasi sub komponen, sampai pada indikator dari program yang dievaluasi.
5. Simpulan atau hasil evaluasi program digunakan sebagai masukan atau rekomendasi sebuah kebijakan atau rencana program yang telah ditentukan. Dengan kata lain` dalam melakukan kegiatan evaluasi program, peniitian harus berkiblat pada tujuan program kegiatan sebgai standard kriteria atau tolak ukur.
6. Agar informasi yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi nyata secara rinci untuk mengetahui bagian mana dari program yang beum terlaksana, maka perlu ada identifikasi komponen yang dilanjutkan dengan identifikasi sub komponen, sampa pada indikator dari program yang dievaluasi.
7. Standard, kriteria atau tolak ukur diterapkan pada indikator, yaitu bagian yang paling kecil dari program agar dapat dengan cermat diketahui letak kelemahan dari proses kegiatan
8. Dari hasil evaluasi program harus dapat disusun sebuah rekomendasi secara rinci dan akurat sehingga dapat ditentukan tindak lanjut secara tepat.²³

E. Mutu Guru

Dalam konteks tenaga kependidikan, pengertian mutu mengacu pada masukan, proses keluaran dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari berbagai sisi. *pertama*, kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia seperti kepala sekolah, guru, staf tata usaha, dan siswa. *Kedua*, memenuhi atau tidaknya kriteria atau

²³Ibid h. 14-15

masuk material berupa alat peraga, buku-buku kurikulum, prsarana dan sarana sekolah. *Ketiga*, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan berupa alat lunak, seperti peraturan struktur organisasi, deskripsi kerja, dan struktur organisasi. *Keempat*, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan seperti visi dan misi, motivasi, ketekunan dancita-cita.²⁴

Tenaga pendidik (guru) berdasarkan undang-undang Guru dan Dosen pasal 10 (1) bahwa tenaga pendidik mempunyai empat kompetensi yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi.²⁵

Oleh karenanya tenaga pendidik (guru) juga sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama tenaga pendidik (guru) adalah merancang , melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Dengan demikian mutu tenaga pendidik (guru) mempunya perana dan kunci dalam keseluruhan proses kependidikan. Dalam hal ini kekuatan dan mutu pendidkan suatu negara dapat dinilai dengan mempergunakan faktor mutu tenaga pendidik (guru) sebagai salah satu induk utama. Itulah sebabnya antara lain mengapa mutu tenaga pendidik (guru) merupakan faktor yang mutlak didalam pembelajaran. Makin sungguh-sungguh sebuah pemerintah untuk membangun negerinya, makin menjadi penting kedudukan mutu tenaga pendidik (guru)

²⁴Sudarman Danim, 2003. *Agenda Pembaruan System Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal. 53

²⁵Himpunan Peraturan Perundang-undangan Republik Indonesia, 2006. Guru dan Dosen, Bandung: Nuansa Aulia. Hal.5

F. Standar Mutu Guru

Dalam PP No 19 Tahun 2005 pasal 2 (1) bahwa: “Standar Nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala”.²⁶

Standar pendidik dan tenaga kependidikan dalam SNP pasal 28 (1) bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan ayat menjelaskan bahwa: “kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan ketentuan-ketentuan undang-undang yang berlaku”. Adapun pada ayat (3) menjelaskan bahwa: “kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.”²⁷

Standar yang dimaksud adalah salah satu kriteria yang telah dikembangkan dan ditetapkan berdasarkan atas sumber, prosedur, dan manajemen yang efektif. Sedangkan kriteria adalah sesuatu yang menggambarkan ukuran dan keadaan yang dikehendaki.

²⁶Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Hal. 5

²⁷Ibid, Hal. 17

Secara konseptual, standar juga dapat berfungsi sebagai alat untuk menjamin bahwa program-program pendidikan suatu profesi dapat memberikan kualifikasi kemampuan yang harus dipenuhi oleh calon sebelum masuk kedalam profesi yang bersangkutan.

Profesionalisme dan kompetensi merupakan dua hal yang menentukan parameter seseorang yang berkualitas atau tidak bermutu. Keduanya merupakan kedua hal yang tidak akan terpisah satu sama lainnya.

G. Profesionalisme Guru

Kata profesional adalah kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.²⁸

Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, profesionalisme berarti faham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional, yaitu orang yang memiliki profesi.

Menurut undang-undang Guru dan Dosen pasal 1(4) pengertian profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan

²⁸Moh. Uzer Usman, 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cet. 19, h. 14-15

kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu dan norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.²⁹

H. Kompetensi dan Tugas Guru

1. Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas-tugas, mengajarnya dengan berhasil. Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru antara lain:
2. Kompetensi pedagogik: merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik meliputi:
 - a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
 - b. Pemahaman terhadap peserta didik.
 - c. Pengembangan kurikulum/silabus.
 - d. Perancangan pembelajaran.
 - e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
 - f. Evaluasi hasil belajar.
 - g. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.
3. Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang meliputi:
 - a. Kepribadian mantab.
 - b. Kepribadian dewasa.

²⁹Ahmad Tafsir, 2005. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal. 107

- c. Kepribadian stabil.
 - d. Kepribadian arif dan bijaksana.
 - e. Kepribadian berwibawa.
 - f. Berakhlak mulia.
 - g. Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
 - h. Mengevaluasi kinerja sendiri.
 - i. Mengembangkan diri secara berkelanjutan.
 - j. Kompetensi social
 - k. Berkomunikasi lisan dan tulisan.
 - l. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
 - m. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik.
 - n. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.
4. Kompetensi profesional, merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi:
- a. Konsep, struktur, metode ilmiah/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar.
 - b. Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah.
 - c. Hubungan konsep antar pelajar terkait.
 - d. Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
 - e. Kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Merujuk kepada kompetensi profesional diatas, semakin mengukuhkan begitu sempurnanya profesi guru jika guru itu dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pembelajarannya, menjadikan kompetensi profesional itu sebagai sesuatu yang melekat dalam dirinya.³⁰

I. Upaya Peningkatan Mutu Guru

Lahirnya UU No. 14 Tahun 2005 merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan mutu guru, sekaligus diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Di dalam UU ini diamanatkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kebijakan prioritas dalam rangka pemberdayaa guru saat ini adalah meningkatkan kualifikasi, peningkatan kompetensi, sertifikasi guru, pengembangan karis, penghargaan dan perlindungan, perencanaan kebutuhan guru, tunjangan guru, dan maslahat tambahan.

Sejalan dengan itu, ke depan beberapa kebijakan yang digariskan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan meningkatkan mutu guru khususnya, antara lain mencakup hal-hal berikut ini:

1. Melakukan pendataan, validasi data, pengembangan program dan sistem pelaporan pembinaan profesi pendidik melalui jaringan kerja dengan P4TK, LPMP dan Dinas Pendidikan.
2. Mengembangkan model penyiapan dan penempatan dan survey wilayah.

³⁰ Ibid. Hal. 110

3. Menyusun kebijakan dan mengembangkan sistem pengelolaan pendidikan secara transparan dan akuntabel melalui pembentukan tim pengembang dan program rintisan pengelolaan pendidikan.
4. Meningkatkan kapasitas staf dalam perencanaan dan evaluasi program melalui pelatihan, pendidikan lanjutan dan rotasi.
5. Mengembangkan sistem layanan pendidikan untuk pendidikan layanan khusus melalui kerja sama dengan LPTK dan lembaga terkait lain.
6. Melakukan kerja sama antar lembaga di dalam dan di luar negeri melalui berbagai program yang bermanfaat bagi pengembangan profesi pendidik.
7. Mengembangkan sistem dan pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan melalui pembentukan tim pengembang dan tim penjamin mutu pendidikan.
8. Menyusun kebijakan dan mengembangkan sistem pengelolaan pendidikan secara transparan dan akuntabel melalui pembentukan tim pengembang dan program rintisan pengelolaan guru dan tenaga kependidikan.³¹

³¹ A Ruhiat, 2014. *Profesional Guru Berbasis Pengembangan Kompetensi*. Bandung: CV Wahana Iptek. Hal. 95

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi atau data yang akan di peroleh. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya di olah dan dianalisis.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini adalah jenis penelitian kualitatif. Alasan menggunakan pendekatan fenomenologis adalah karena peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya dengan orang-orang dalam situasi tertentu.³²

Melalui penelitian ini peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap mengenai Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Kerja Guru di MAS Sinar Islami Bingai. Hal demikian dilakukan agar objek penelitian diperoleh secara fenomenologis (benar-benar terjadi).

³²Lexy J Moelong, 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Hal. 9

B. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Madrasah Aliyah Swasta Sinar Islami Bingai. Yang menjadi aktor dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, peneliti langsung hadir ke lokasi penelitian. Mencari informasi mengenai pokok bahasan penelitian melalui kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan. Kemudian melakukan pendokumentasian terhadap kegiatan Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Kerja Guru di MAS Sinar Islami Bingai.

Adapun yang menjadi latar penelitian adalah Kepala Madrasah dan Guru di Madrasah Aliyah Swasta Sinar Islami Bingai. Pemilihan latar ini berdasarkan pertimbangan kemudahan dalam memperoleh data peneliti, lokasi penelitian dekat dengan peneliti sehingga memudahkan dalam melakukan penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari data dan sumber data. Data penelitian ini adalah hasil observasi dilapangan, hasil wawancara dengan informan, dan studi dokumen. Sumber informasi data penelitian ini di fokuskan pada dua bagian, yaitu:

1. Subjek data primer, yaitu data utama dari Kepala Madrasah dan Dewan Guru di Madrasah Aliyah Swasta Sinar Islami Bingai.
2. Subjek data skunder, yaitu data pelengkap sebagai pendukung dalam penelitian ini yang di peroleh dari :
 - a. Arsip-arsip atau dokumentasi yang berkaitan dengan tenaga pendidik MAS Sinar Islami Bingai maupun profil MAS Sinar Islami Bingai.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, ada beberapa metode yang di gunakan peneliti, yaitu :

a. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kondisi di sekolah, menaati dan menelaah kegiatan-kegiatan di lingkungan sekolah serta menyesuaikan diri dengan sekolah. Peneliti melakukan pengamatan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Jenis wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara terbuka, peneliti memberikan kebebasan dan mendorong subyek untuk berbicara secara luas. Peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada Kepala Madrasah MAS Sinar Islami Bingai.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data peneliti, yaitu setelah data terkumpul dilakukan dokumentasi yang berkaitan dengan data dokumen tentang deskriptif MAS Sinar Islami Bingai, data guru, siswa, sarana dan prasarana, dan juga RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) serta kegiatan mengajar guru, foto kegiatan belajar siswa dan dokumenlainmya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis Data Kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) yang di kutip oleh Lexy J Moelong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³³

Di pihak lain, Analisis Data Kualitatif (Seiddel, 1998) yang dikutip oleh Lexy J Moelong prosesnya berjalan sebagai berikut :

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri
2. Mengumpulkan data, memilah-milah data, mengklafikasikan, mensitentesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeks
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (trustworthiness) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah criteria tertentu. Ada empat criteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).

1. Uji kredibilitas

³³ Ibid, Hal. 243.

Perpanjangan pengamatan, pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga di peroleh data yang pasti kebenarannya.³⁴

2. Pengujian Transferability

Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain

3. Pengujian Depenability

Dalam penelitian kualitatif, dependability disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mengaplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

³⁴Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal. 270-277

4. Pengujian Confirmability

Pengujian confirmability dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Uji confirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Pendirian Madrasah Aliyah Sinar Islami Bingai

a. Letak Wilayah

Kecamatan Wampu merupakan salah satu kecamatan dari 33 kecamatan yang ada di Kabupaten Langkat. Kecamatan ini dimekarkan pada tahun 1999 dari Kecamatan Stabat dan selanjutnya kecamatan ini berdiri sendiri menjadi satu kecamatan. Kecamatan Wampu terdiri dari 13 Desa dan 1 Kelurahan.

Pusat pemerintahan (Kantor) Kecamatan Wampu terletak di Kelurahan Bingai tepatnya di jalan TM Daud No. 001 Lingkungan I Bingai Kecamatan Wampu..

Kelurahan Bingai terdiri atas 3 Lingkungan yakni Lingkungan I Bingai, Lingkungan II Batu Lapan dan Lingkungan III Ujung Baka. Di Kelurahan Bingai inilah kami mendirikan Madrasah Aliyah yang berjarak hanya ± 200 M dari Kantor Kecamatan tepatnya di Jalan TM Daud No. 30 Lingkungan I Kelurahan Bingai.

b. Proyeksi Siswa

Untuk masalah asal Siswa kami sangat yakin ada siswa yang bersekolah di MAS Sinar Islami Bingai, karena sarana pendidikan disekitar MAS ini terdapat 3 MTs yang menjadi sumber siswa kami. karena setiap tahun dari 3 MTs ini menamatkan $\div 80$ orang siswa. Belum lagi dari SMP dan MTs yang lainnya.

c. Alasan Pendirian

Atas dorongan dan dukungan yang kuat dari warga masyarakat sekitar untuk mendirikan MAS ini sehingga kami yakin Madrasah ini akan maju. ini dibuktikan masyarakat dengan mendaftarkan putra-putrinya sebagai Siswa/i MAS Sinar Islami Bingai sehingga kami memperoleh Siswa pada angkatan pertama berjumlah **30** orang Siswa.

Alasan pendirian Madrasah ini juga karena :

1. Penduduk Kecamatan Wampu Mayoritas beragama Islam.
2. Mengingat sulitnya transportasi peserta didik selama ini dari Bingai ke sekolah terdekat, karena hanya ada 1 angkutan Desa yang mengangkut anak sekolah.
3. Masalah ekonomi yang semakin sulit dirasakan oleh masyarakat sehingga banyak anak yang putus sekolah di tingkatan ini.
4. Belum adanya MAS di pusat kecamatan Wampu ini, sedangkan SMA Negeri 1 Wampu persis berada di pusat kecamatan ini. (± 150 M dari MAS Sinar Islami Bingai.
5. Membantu pendidikan masyarakat Kecamatan Wampu untuk tingkat MAS.
6. Pengabdian terhadap kampung halaman. karena seluruh pengurus Yayasan Sinar Islami Bingai dilahirkan, dibesarkan di Kelurahan Bingai.

d. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Sinar Islami Bingai

1. Visi

- a) Terwujudnya Peserta Didik Yang Islami, Berahlak Mulia, Terampil dan Berprestasi

2. Misi

- a) Menumbuhkan potensi anak didik secara optimal berdasarkan nilai-nilai Islam.
- b) Menyelenggarakan pendidikan yang murah serta terjangkau dan pengajaran secara kontekstual, aktif, kreatif, efektif serta menyenangkan untuk semua kalangan.
- c) Memberikan bekal ketrampilan sehingga menjadi siswa yang kreatif, terampil dan mampu hidup secara mandiri.

2. Keadaan Tenaga Pengajar

Guru/pendidik adalah seorang yang memegang peranan sangat penting dalam lembaga pendidikan, terlebih perannya dalam proses pembelajaran yang menentukan anak didik dalam menggapai masa depannya dan menjawab tantangan masa depan. Seorang guru adalah seorang yang dianggap memiliki ilmu pengetahuan dan kemampuan serta pegalaman lebih, sehingga bisa dijadikan panutan dan didengarkan nasihat dan pengajarannya untuk merubah peserta didik dari yang tidak mengetahui apa-apa menjadi mengetahui, dari yang memiliki perangai buruk menjadi perangai yang lebih baik.

Begitu pula halnya di MAS Sinar Islam Bingai, seluruh guru/tenaga pendidiknya adalah seorang yang memang kompeten sesuai bidangnya. Banyak guru yang merupakan tokoh masyarakat sekitar, muballigh dan tokoh kepemudaan. Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa ada 21 orang jumlah guru yang ada di MAS Sinar Islam

Bingai. Jumlah guru yang demikian dianggap cukup karena memang jumlah kelas yang hanya berjumlah enam kelas, yakni dua ruangan di kelas X, dua ruangan di kelas XI, dan dua ruangan di kelas XII.

Tabel 4.1

**DAFTAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN MADRASAH ALIYAH
SINAR ISLAMBI BINGAI**

No	NUPTK	Nama	Jabatan	Jenjang Pendidikan Terakhir
1	10267538178001	Muhammad Ishak, S.Ag, M.Pd	Kepala MA	S1
2	1445754654200002	Sulaiman, M.Si , S.Pd	Wakil Kepala MA	S2
3	4159769670120002	Suhendro, M.Pd	Wakil Kepala MA	S2
4	3636761663120002	Ibrahim Fansyuri, S.PdI	Wakil Kepala MA	S1
5	3541767669120003	Syafrizal Abdi, S.Pd	Wali Kelas	S1
6	10267538190001	Rosmida, S.PdI	Wali Kelas	S1
7	102675381910009	Rahmat Wahyudi, S.Pd	Wali Kelas	S1
8	10267538191010	Siska Dayanti, S.Pd	Wali Kelas	S1
9	3163767668220002	Murni Alpa, S.PdI	Guru	S1
10	6750755657110042	Dedi Zarman, S.Ag	Guru	S1
11	2752769670120002	Muhammad Syafi'i, S.PdI	Guru	S1
12	3149769670120000	Agus Darislan, S.Pd	Ka.Perpustakaan/Guru	S1
13	7548764665210110	T. Erwinsyah Putra, S.PdI	Guru	S1
14	5460768669220002	Wardah, S.Pd	Guru	S1
15	1653769670120002	Syahri Ramadhan, S.Pd	Guru	S1
16	-	Erni Laila, S.Pd	Guru	S1
17	-	Dessy Wulan Dari, S.Pd	Ka.Lab/Guru	S1
18	-	Tia Ramadhani, S.Pd	Guru	S1
19	-	Rika Listiawati, S.Pd	Guru	S1
20	5655765666220012	Ulpah Nur, S.Pd	Guru	S1
21	10267538193001	Suaibatul Aslamiyah, S.Kom	TU/Guru	S1

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat dari segi kuantitas/kualitas bahwa jumlah guru atau pendidik di MAS Sinar Islami Bingai dapat dikatakan memadai dan dari segi kualitas berdasarkan latar belakang pendidikan para pendidik sudah dapat dikatakan mumpuni, juga jika dilihat dari pengalaman mengajar yang rata-rata diatas 5 tahun mengajar membuat guru di MAS Sinar Islami Bingai dianggap baik dari segi kualitas.

3. Keadaan Sarana dan Fasilitas Madrasah

Sarana dan fasilitas adalah syarat dasar didalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah atau madrasah. Karena setiap pelaksanaan proses pembelajaran membutuhkan sarana dan fasilitas, seperti kelas, ruang guru, toilet dll. Semua ini diperlukan untuk mencapai kenyamanan dalam proses pembelajaran yang berdampak pada keberhasilan proses pembelajaran.

Demikian juga halnya di MAS Sinar Islami Bingai, sarana dan fasilitas madrasah bagi madrasah ini merupakan hal yang fundamental, sehingga penyediaan dan perhatian akan sarana dan fasilitas madrasah merupakan hal yang prioritas.

Tabel 4.2

SARANA DAN FASILITAS MAS SINAR ISLAMI BINGAI

Keterangan Gedung	Jumlah		KEADAAN/ KONDISI						
			Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat		Ket
Ruang Kelas	6		√						
Ruang Perpustakaan	1	-	-	-	-	-			

Ruang Kepala	1		√						
Ruang Guru	1		√						
Ruang Kamar Mandi Guru	1		√						
Ruang Kamar Mandi Siswa	2		√						
Ruang Laboratorium	-	-	-	-	-	-			
Ruang Komputer	1		√						
Ruang Tata Usaha	1		√						
Ruang BP	-	-	-	-	-	-			
Ruang Komite	-	-	-	-	-	-			
Ruang Koperasi	-	-	-	-	-	-			
Ruang UKS	-	-	-	-	-	-			
Ruang OSIS	-	-	-	-	-	-			
Ruang Serba Guna	1	-	-	-	-	-			
Lain-lain	-	-	-	-	-	-			

Berdasarkan data yang dikemukakan diatas, menurut peneliti jumlah sarana dan fasilitas di MAS Sinar Islami Bingai cukup memadai, karena ruang kelas yang dapat menampung seluruh siswa dari kelas X, XI, dan XII. Disamping itu ada juga ruang

komputer yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran jadi lebih baik dan maksimal lagi. Kemudian adanya ruang perpustakaan juga dapat membantu peserta didik menemukan hal-hal baru atau menemukan referensi yang lebih banyak lagi dalam menambah ilmu pengetahuan, pengayaan atau bahkan mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh sang guru.

Juga seperti fasilitas pendukung lainnya seperti ruang serba guna yang berfungsi untuk tempat dimana siswa melakukan kegiatan sekolah, seperti rapat siswa, latihan drama, latihan menari, latihan senam, dan latihan nasyid.

B. Temuan Khusus Penelitian

Temuan khusus penelitian ini adalah pemaparan tentang hasil temuan yang peneliti peroleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan kepala sekolah/madrasah. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan mengadakan tanya-jawab secara langsung dan mendalam dengan beberapa informan yang terkait langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini, yakni: Kepala Sekolah/ Madrasah MAS Sinar Islami Bingai, Kepala Sekolah/ Madrasah, Guru Mata Pelajaran.

1. Kepala Madrasah Menyusun Program Dalam Meningkatkan Mutu Guru Di MAS Sinar Islami Bingai

Kepala sekolah/ madrasah memiliki peran yang sangat penting pada proses penyusunan program di sekolah, sehingga seorang pemimpin harus berupaya secara maksimal menjalankan perannya sebagai seorang yang disegani oleh para bawahannya.

Semua upaya yang dilakukan kepala sekolah/ madrasah tersebut tidak lain dan tidak bukan untuk meningkatkan mutu guru.

Kepala sekolah/ madrasah sebagai manajer hendaknya kepala dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada guru untuk dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah maupun diluar sekolah.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah/madrasah terkait penyusunan program dalam meningkatkan mutu guru yang dilakukan pada tanggal 02 September 2019 sebagai berikut:

“Kepala sekolah/ madrasah adalah pemimpin yang bertanggung jawab terhadap segala aktivitas yang berlangsung disekolah, untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan bersama atas keinginan bersama, tentunya program yang terkait dengan peningkatan mutu guru, dalam ha ini tentunya kepala sekolah/ madrasah memiliki peran, tugas dan tanggung jawab yang sangat besar. Untuk itu penyusunan program sangatlah penting, dimana harapannya dengan adanya program yang baik dapat meningkat mutu guru yang berkualitas dan profesional. Nah, dalam menyusun program tentunya saya tidak bertindak sendiri, selain dari hasil pemikiran saya, ada rekan dan patner yang harus saya minta idenya, selain itu saya juga meminta pendapat pengawas, pendapat ketua komite dan bekerja sama dengan anggota komite lainnya, selain itu saya juga harus mendengarkan keinginan orang tua selaku stakeholder dari pendidikan. Jadi untuk menyusun program saya mengadakan rapat yang dihadiri oleh orang-orang yang saya sebutkan tadi.”³⁵

³⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah/ Madrasah di MAS Sinar Islami Bingai 02 September 2019

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun program dalam meningkatkan mutu guru melibatkan anggota lain dalam menyusun program untuk kepentingan sekolah secara khusus dan kepentingan secara umum.

Penyusunan dan perancangan program dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak termasuk wakil kepala madrasah. Sebagaimana hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah sebagai berikut:

“Berbicara mengenai program, tentu ini bukanlah suatu perkara yang mudah. Mengapa saya katakan demikian karena dalam hal merancang sebuah program harus melalui perencanaan yang matang dan melibatkan seluruh elemen. Seorang kepala madrasah tidak dapat bekerja sendiri dalam menangani masalah tersebut, itu harus mengikut sertakan mulai dari wakil, dan guru dan aspirasi yang bersifat positif tentunya. pola yang dibangun bapak kepala madrasah adalah berdasarkan kerja sama tim. Oleh karena itu kami selalu dilibatkan dalam membicarakan dan membahas terkait program apa saja kira-kira yang akan di tetapkan kedepannya, biasanya itu yang paling dekat adalah program jangka pendek dan menengah.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam merumuskan program kerja MAS Sinar Isami Bingai kedepan kepala madrasah melibatkan pihak dalam baik itu wakil, guru, dan pihak-pihak lainnya yang ikut andil dalam memberikan masukan terkait rancangan program kedepan.

2. Kepala madrasah menjalankan program dalam meningkatkan mutu guru di MAS Sinar Islami Bingai

Ketika suatu program sudah dirumuskan maka selanjutnya adalah bicara penerapan dari program tersebut. Dalam hal menjalankan program adalah hal yang

³⁶ Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah MAS Sinar Islami Bingai Pada 02 September 2019

berkesinambungan dengan pembahasan sebelumnya yaitu perumusan program. Maka seharusnya agar penerapan program berjalan dengan mulus maka perlu suatu desain yang dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan yang sebelum implementasi program. Hal ini perlu dilakukan agar mutu guru tepat sasaran, efektif dan efisien, dilihat dari berbagai bentuk upaya-upaya yang akan dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah tentang bagaimana menjalankan program peningkatan mutu guru di MAS Sinar Islami Bingai, beliau menjawab,

“Berkaitan dengan program yang telah di rumuskan sebelum dalam meningkatkan mutu guru, maka tentu kita akan beranjak kepada implementasi dari program tersebut. Dalam menjalankan program-program yang ada mesti mengikutsertakan berbagai pihak yang ada di madrasah ini. Karena dalam organisasi tidak terlepas dari yang namanya kerjasama. Ya saya selaku kepala madrasah sangat mengharapkan kerjasama tim, yaitu wakil, guru, staff dan stakeholders madrasah. Kemudian setelah melibatkan berbagai pihak tentu disini yang menjadi kuncinya adalah komunikasi antar seluruh pihak madrasah, maka dengan komunikasi kerjasama akan terjadi dan disitulah akan diuji bagaimana seorang kepala madrasah apakah ia mampu merangkul wakil, guru, staff dan yang lainnya untuk mau bekerja. Intinya disini saya selaku kepala madrasah sangat mengutamakan kekompakan karna itulah hal yang paling terpenting dalam menjalankan program yang ada.”³⁷

³⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah di MAS Sinar Islami Bingai pada 02 September 2019

Senada dengan wakil kepala madrasah bagian kurikulum menyebutkan mengenai cara kepala madrasah dalam menjalankan program peningkatan mutu guru di MAS Sinar Islami Bingai sebagai berikut:

“Berkenaan mengenai peran kepala sekolah dalam menjalankan program peningkatan mutu guru, ya saya melihat bahwa cara yang dilakukan kepala madrasah dalam hal ini terus berupaya dan memotivasi berbagai pihak termasuk saya wakilnya. Bapak kepala madrasah adalah orang yang teliti dan detail dalam hal apapun beliau juga sangat serius dalam menangani setiap hal apapun termasuk berkaitan tentang menjalankan program peningkatan mutu guru. Memang seharusnya bicara implementasi ini lumayan rumit karna terkadang apa yang telah dirancang sebelumnya, belum tentu terlaksana dengan baik setelah diterapkan. Pihak-pihak madrasah harus membantu kepala madrasah dalam memikirkan hal ini karna ini bagian dari tugas kami juga. Sejauh ini program-program sudah berjalan dengan baik yaitu: peningkatan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. semua sudah dilakukan dengan usaha yang maksimal oleh kepala madrasah.”³⁸

Kemudian guru menyampaikan mengenai bagaimana kepala madrasah dalam menjalankan program peningkatan mutu guru, berikut pendapat beliau,

“saya sebagai guru melihat bahwa program-program yang dirancang sebelumnya sudah berjalan dengan cukup baik, salah satu adalah program peningkatan kualitas mutu guru seperti peningkatan kompetensi pedagogik yaitu: melalui pendidikan dan pelatihan dan lainnya, kemudian peningkatan kompetensi profesional kami diarahkan kepada sertifikasi, pendidikan dan pelatihan, selanjutnya untuk peningkatan kompetensi kepribadian yaitu melalui penerapan disiplin waktu,

³⁸ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah di MAS Sinar Islami Bingai pada 02 September 2019

beribadah, disiplin mengajar, menerapkan kegiatan antara lain; upacara, rapat rutin dan dan pembekalan dan sebagainya. Semua bentuk kegiatan tersebut sangat di fokuskan oleh kepala madrasah kepada semua guru yang ada di madrasah ini.”³⁹

Lalu setelah mengetahui bagaimana cara kepala madrasah dalam menjalankan Program beserta para guru dan staff, selanjutnya adalah bicara pandangan kedepan maka yang harus difokuskan adalah apa saja kedepan yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu guru di MAS Sinar Islami Bingai. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, MAS Sinar Islami Bingai harus terus memfokuskan apa yang akan dilakukan kedepannya. Sebagaimana yang dikatakan Kepala Madrasah dalam wawancara.

“Kualitas gur merupakan hal yang paling penting untuk dipikirkan, karena ini berkaitan dengan berkembang dan majunya madrasah ini. Setiap guru yang ada disini terus saya berikan motivasi-motivasi dan ada kalanya kita perlu mendengarkan keluhan-keluhan yang disampaikan oleh guru. Tapi alhamdulillah semua guru yang ada di madrasah ini bisa saya ajak untuk bekerjasama, memang semua itu adalah didasari dari komunikasi saya kepada mereka. Untuk kedepannya saya sudah mulai mengancang-ancang akan membuat suatu program yang lebih untuk meningkatkan mutu guru di madrasah yang kami cintai ini, salah satu yang tidak saya lupakan juga adalah kesejahteraan setiap guru. Ya kalau bicara mutu maka kita akan mengacu kepada kompetensi-kompetensi guru

³⁹ Hasil Wawancara dengan Guru di MAS Sinar Islami Bingai pada Hari Senin 02 September 2019

diantaranya, kompetensi pedagojik, profesional, kepribadian dan sosial berkaitan dengan empat hal tersebut yang menjadi fokus kedepannya.”⁴⁰

Selanjutnya hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bagian kurikulum, pernyataan beliau sebagai berikut:

“Sebenarnya kalau membicarakan hal kedepan untuk peningkatan mutu guru pasti itu sudah ada dipikirkan oleh kepala madrasah, karna ketika rapat beliau selalu menyampaikan keoptimisan kepada kami bahwa dalam hal mutu guru sangat diutamakan karena itu dapat mempengaruhi bagus atau tidaknya kualitas pembelajaran yang diberikan didalam kelas. Sebagai. Selanjutnya untuk kedepan beliau juga mengatakan harus adanya pembaharuan program-program yang tidak relevan dengan memunculkan program yang baru dalam hal peningkatan mutu guru di MAS Sinar Islami Bingai khususnya.”⁴¹

Hal senada juga dikatan dalam wawancara dengan guru tentang tentang program peningkatan mutu guru kedepan di MAS Sinar Islami Bingai sebagai berikut:

“Apa yang telah dijalankan sebelumnya saya rasa merupakan usaha yang maksimal seluruh pihak madrasah terutama kepala madrasah beliau sangat memerhatikan kualitas guru untuk kedepannya. Karna beliau mengatakan itu bagian yang sangat berpengaruh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan dikelas. Tentunya program-program yang baru akan ada nantinya karna itu perlu, atau mungkin pembaharuan dari program-program sebelumnya.”⁴²

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan bahwa cara yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam menjalankan program peningkatan mutu guru, sudah dilakukan

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah di MAS Sinar Islami Bingai pada Hari Senin 02 September 2019

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah di MAS Sinar Islami Bingai pada Hari Senin 02 September 2019

⁴² Hasil Wawancara dengan Guru di MAS Sinar Islami Bingai pada Hari Senin 02 September 2019

dengan semaksimal mungkin, mulai dari membuat kegiatan yang berkenaan dengan kompetensi pedagogik, professional, kepribadian, dan sosial dengan bermacam bentuk program yang dilaksanakan oleh madrasah. Kepala madrasah melibatkan wakil kepala madrasa, guru, staff, dan pihak lainnya dalam menjalankan program yang ada. Semua didasari dari komunikasi dan membangun hubungan yang harmonis antar warga madrasah untuk bekerja sama dalam menjalankan program-program yang ada. Kepala madrasah terus berupaya dan sangat memerhatikan tentang mutu guru kedepannya, karena apabila mutu guru itu baik maka baiklah kualitas pembelajaran yang dilakukan. Program-program yang berkaitan dengan peningkatan mutu guru juga sudah direncanakan untuk kedepannya, apa saja yang menjadi kebutuhan guru dalam meningkatkan kualitasnya menjadi bahan untuk mencetuskan program kedepan.

3. Kepala sekolah mengawasi berjalannya program dalam meningkatkan mutu guru di MAS Sinar Islami Bingai

Pengawasan dalam pelaksanaan manajemen memiliki peranan penting baik pengawasan internal maupun eksternal. Melalui aktivitas pengawasan diharapkan dapat segera diketahui apabila terjadi penyimpangan dalam keberjalanan program manajemen dalam organisasi yang tidak sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan sebelumnya. Oleh karena itu kepala sekolah harus memahami tentang teori dan pelaksanaan dalam pengawasan pelaksanaan program.

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah yang menjelaskan tentang pengawasan pelaksanaan program di MAS Sinar Islami Bingai.

Adapun hasil wawancara kepala sekolah pada tanggal 05 september 2019 tersebut terangkum sebagai berikut:

“berbicara tentang pengawasan, sudah pasti kepala madrasah harus memahami tentang teori dalam pengawasan. Dalam pelaksanaan pengawasan program di sekolah ini kami selaku kepala madrasah sudah pasti melakukan dengan baik agar pelaksanaan program tercapai sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini kami harus memahami tentang fungsi, jenis-jenis dan tujaun dari pengawasan yang akan dilaksanakan, sehingga dari hasil pengawasan tersebut dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan dalam pelaksanaan program yang telah direncanakan.”⁴³

Kemudian Wakil Kepala Madrasah MAS Sinar Islami Bingai juga menambahkan tentang pelaksanaan pengawasan program dalam wawancara pada tanggal 05 September 2019 sebagai berikut:

“Sebagai Wakil Kepala Madrasah, kami juga memiliki tugaas daan tanggung jawab dalam melaksanakan pengawasan setiap kebijakan sekolah, maka dari itu sudah pasti harus memahami tentang apa yang akan diawasi, bagaimana pelaksanaannya, apa fungsi dari pengawasan serta jenis yang akan diawasi, namun sejauh ini hasil dari pelaksaasn program cukup lancar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dan kami menilai bahwa pengawasan yang telah dilakukan kepala sekolah sudah cukup efektif.”⁴⁴

Dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti dilapangan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengawasan program di MAS Sinar Islami Bingai dilakukan dengan sistematis dan dan terprogram dengan baik. yang mana dengan cara memahami

⁴³Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah MAS Sinar Islami Bingai Pada 05 September 2019

⁴⁴ Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah MAS Sinar Islami Bingai Pada 05 September 2019

sepenuhnya tentang teori pengawasan, memahami jenis-jenis pengawasan, serta tujuan dan fungsi pengawasan tersebut guna meningkatkan mutu pendidikan.”

4. Program kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru di MAS Sinar Islami Bingai

Lahirnya UU No. 14 Tahun 2005 merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan mutu guru, sekaligus diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Di dalam UU ini diamanatkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kebijakan prioritas dalam rangka pemberdayaan guru saat ini adalah meningkatkan kualifikasi, peningkatan kompetensi, sertifikasi guru, pengembangan karir, penghargaan dan perlindungan, perencanaan kebutuhan guru, tunjangan guru, dan masalah tambahan.

Sejalan dengan itu, kedepan beberapa kebijakan yang digariskan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan meningkatkan mutu guru khususnya, antara lain mencakup hal-hal berikut ini:

1. Melakukan pendataan, validasi data, pengembangan program dan sistem pelaporan pembinaan profesi pendidik melalui jaringan kerja dengan P4TK, LPMP dan Dinas Pendidikan.
2. Mengembangkan model penyiapan dan penempatan dan survey wilayah.
3. Menyusun kebijakan dan mengembangkan sistem pengelolaan pendidikan secara transparan dan akuntabel melalui pembentukan tim pengembang dan program rintisan pengelolaan pendidik.

4. Meningkatkan kapasitas staf dalam perencanaan dan evaluasi program melalui pelatihan, pendidikan lanjutan dan rotasi.
5. Mengembangkan sistem layanan pendidikan untuk pendidikan layanan khusus melalui kerja sama dengan LPTK dan lembaga terkait lain.
6. Melakukan kerja sama antar lembaga di dalam dan di luar negeri melalui berbagai program yang bermanfaat bagi pengembangan profesi pendidik.
7. Mengembangkan sistem dan pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan melalui pembentukan tim pengembang dan tim penjamin mutu pendidikan.
8. Menyusun kebijakan dan mengembangkan sistem pengelolaan pendidik secara transparan dan akuntabel melalui pembentukan tim pengembang dan program rintisan pengelolaan guru dan tenaga kependidikan.⁴⁵

Dalam konteks pembanguan sektor pendidikan, guru merupakan pemegang peranan yang signifikan, guru merupakan jantungnya pendidikan, tanpa denyut dan peran aktif guru, program inovasi dan usaha apapun tidak akan tercapai. Oleh karena itu sangat penting artinya memperhatikan tentang peningkatan kualitas guru guna meningkatkan mutu pendidikan. Sejalan dengan itu penulis melakukan wawancara dengan kepala madrasah MAS Sinar Islami Bingai tentang program-program yang dilaksanakan dalam usaha peningkatan mutu guru, yaitu sebagai berikut:

“berbicara tentang program peningkatan mutu guru di MAS Sinar Islami Bingai, kita sangat mementingkan tentang pengembangan kemampuan guru baik itu dengan cara mengikuti Diklat, seminar, workshop dan pelatihan tentang disiplin ilmu yang berkaitan dengan kebutuhan dalam proses belajar mengajar. Dalam

⁴⁵ A Ruhiat,2014. *Profesional Guru Berbasis Pengembangan Kompetensi*. Bandung: CV Wahana Iptek. Hal. 95

hal ini kita membuat suatu perencanaan yang tersusun secara sistematis, yaitu mulai dari perencanaan sumber daya manusia, rekrutmen guru, seleksi guru yang akan kita terima, orientasi dan penempatan yang sesuai kualifikasinya, melakukan program pelatihan dan pengembangan minimal 1 kali/semester, penilaian kinerja, serta kompensasi yang layak. Semua kita laksanakan dengan baik sebagai usaha peningkatan mutu guru agar dapat menciptakan guru yang berkualitas dan profesional.”⁴⁶

Kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah terkait dengan program dalam peningkatan mutu guru, wawancara yang dilakukan pada tanggal 06 September 2019, yaitu sebagai berikut:

“Terkait dengan program dalam peningkatan mutu guru sudah pasti ada, sekarang kurikulum yang dipakai adalah kurikulum 2013, dimana dalam kurikulum 2013 lebih mengutamakan pendidikan karakter. Tidak semua guru memahami tentang tujuan pelaksanaan kurikulum, kemudia bagaimana melaksanakan kurikulum dengan baik, maka dari kita melaksanakan pelatihan-pelatihan kepada guru agar semua guru dapat memahami tentang pelaksanaan kurikulum 2013. Dengan demikian tujuan pendidik dapat tercapai dengan baik. kita juga memiliki perencanaan dalam pengelolaan sumber daya guru agar kita mendapatkan calon guru yang berkualitas. Kita hanya menerima guru yang berpendidikan strata 1. Kita ada guru dari kampus-kampus negeri dan swasta yang memiliki kualitas yang cukup baik sehingga usaha dalam peningkatan mutu lebih efektif dan efesien. Kita juga sangat memperhatikan tentang gaji guru yang layak, dengan gaji yang layak dapat membangkitkan semangat dan motivasi guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.”

Kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan Ibu Wardah,S.Pd, terkait dengan program kepala madrasah dalam peningkatan mutu guru. Wawancara yang dilakukan pada Tanggal 07 September 2019, yaitu sebagai berikut:

⁴⁶ Wawancara dengan Kepala Madrasah MAS Sinar Islami Bingai Pada 06 September 2019

Apa saja yang telah dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru di MAS Sinar Islami Bingai?

“Usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah antara lain melaksanakan diklat, seminar, pelatihan, dan melakukan rapat terkait mengembangkan kemampuan guru. Kepala madrasah juga melakukan supervisi dan penilaian kinerja guru guna mengetahui hasil dari pelaksanaan setiap kebijakan dari kepala madrasah.”⁴⁷

Dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti dilapangan dapat disimpulkan bahwa program-program kepala madrasah dalam peningkatan mutu guru di MAS Sinar Islami Bingai dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Adapun program-program yang dilakukan antara lain melakukann diklat, seminar, pelatiha dan melakukan rapat berkala terkait dengan usaha peningkatan mutu guru di MAS Sinar Islami Bingai. Kepala sekolah juga mendorong guru agar selalu aktif dan kreatif untuk mengembangkan kemampuan guru secara mandiri guna meningkatkan mutu guru.

5. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru di Mas Sinar Islami Bingai

Dalam setiap usaha dan kebijakan sudah pasti memiliki hambatan dan pendukung daam mencapai tujuan untuk meningkatkan mutu guru. Oleh karena itu perlu mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam usaha peningkatan mutu guru. Berikut penulis deskripsikan hasil wawancara denagn kepala sekoah/ madrasah pada tanggal 09 September 2019 sebagai berikut: faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu guru di MAS Sinar Islami Bingai.

⁴⁷ Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah MAS Sinar Islami Bingai Pada 07 September 2019

“Yang namanya pendukung dan penghambat sudah pasti ada, itu adalah hal biasa kita harus menyikapi dengan baik dan mencari solusi setiap hambatan dan menggunakan faktor pendukung dengan maksimal. Faktor pendukung yaitu semua elemen sekolah sangat mendukung terhadap semua kebijakan dan perencanaan sekolah. Dan faktor penghambatnya utama adalah masalah keuangan, ketika kita ingin melakukan pelatihan dan meningkatkan kesejahteraan guru namun tidak nberjaan dengan baik karena keterbatasan keuangan, hambatan lain mungkin tidak ada semua berjalan dengan baik.”⁴⁸

Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu guru pasti ada, berbicara soal faktor pendukung yaitu semua elemen yang ada di sekolah, dan dari segi faktor penghambat yaitu dari segi keuangan sehingga sekolah terhambat dalam ha pelatihan guru dan proses pensejahteraan guru.

Wakil kepala sekolah juga menambahkan dalam hasi wawancara yang dilakukan pada tanggal 09 September 2019, yaitu sebagai berikut:

“Faktor pendukung dan penghambat dari peningkatan mutu guru pasti ada. Berbicara tentang pendukung yaitu dari semua elemen sekolah mendukung akan hal peningkatan mutu guru ini. Dan yang menjadi faktor penghambat adalah keuangan karna jikala keuangan bermasalah maka kesejahteraan guru pun sangat susah untuk diwujudkan dan itulah yang menyebabkan guru kurang profesional.”⁴⁹

. Guru Wardah S. Pd juga menambahkan tentang apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu guru, dalam wawancara pada tanggal 10 September 2019 yaitu sebagai berikut:

“faktor pendukung bagi kita guru adalah yaitu semua elemen sekolah dan terutama kepala sekolah yang selalu berusaha untuk memberikan kesejahteraan kepada guru

⁴⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah/ Madrasah di MAS Sinar Islami Bingai 09 September 2019

⁴⁹ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah/ Madrasah di MAS Sinar Islami Bingai 09 September 2019

dan guru yang berprestasi akan diberikan hadiah atau *reward* oleh kepala sekolah, dan yang menjadi faktor penghambat itu ialah keuangan yang membuat sekolah jarang melakukan pelatihan dan terkendala dalam upaya kesejahteraan guru.”⁵⁰

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara di lapangan yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah/ madrasah dalam meningkatkan mutu guru di MAS Sinar Islami Bingai. Faktor pendukung dalam proses peningkatan mutu ini ialah semua elemen sekolah dan yang menjadi faktor penghambat adalah keuangan yang terbatas sehingga kepala sekolah terkendala dalam proses peningkatan mutu guru.

C. PEMBAHASAN

Kepala sekolah/ madrasah memiliki peran yang strategis dalam menciptakan guru yang profesional karena guru profesional memerlukan pemimpin dan kepemimpinan kepala sekolah yang profesional. Sebagai seorang supervisor, kepala sekolah diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan guru secara individu dalam rangka membangun kualitas sekolah yang bermutu, memadukan informasi yang ada di sekolah, strategi pencapaian tujuan manajemen pendidikan yang diterapkan, cara dan sistem kerja, serta kinerja, mengaktualkan kemampuan profesional guru.

Kepala sekolah harus meningkatkan kemampuan dan keterampilan para pelaksana pendidikan. Untuk itu, kepala sekolah harus memiliki pengetahuan yang luas dan keterampilan memimpin yang handal untuk mengendalikan, memengaruhi, dan mendorong guru agar melakukan tugasnya dengan jujur bertanggung jawab, efektif dan efisien.

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Wardah di MAS Sinar Islami Bingai 10 September 2019

Dalam hal ini, kepala sekolah harus melibatkan guru, tanpa diskriminatif, untuk terlibat berkreasi dan berinovasi sehingga guru tersebut dapat mengaktualisasikan dirinya. Hal tersebut dapat menciptakan budaya yang kreatif di lingkungan sekolah, yang berdampak pada kematangan guru dalam menjalankan tugas secara profesional.⁵¹

1. Kepala Madrasah Menyusun Program Dalam Meningkatkan Mutu Guru Di MAS Sinar Islami Bingai

Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang paling dasar, dalam menyusun program tentu membutuhkan perencanaan, sehingga pelaksanaan lebih terarah dan sistematis, perencanaan program harus disusun sedemikian baik untuk mendapatkan atau hasil yang baik pula. Sekolah yang memiliki karakter khas yang ditentukan oleh program apa saja yang ditawarkan oleh sekolah tersebut. Dalam hal ini dalam program memiliki fungsi untuk memaskan atau memperkenalkan sekolah kepada masyarakat luas.

Dalam merencanakan program kepala sekolah dituntut memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, kepala sekolah juga harus mampu melihat peluang dimasa depan dan menyiapkan tenaga pendidik dimasa depan yang memiliki keterampilan yang visioner yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu kepala sekolah/madrasah juga dituntut untuk memiliki keterampilan teknis dalam menjalankan program tersebut dan memiliki keterampilan untuk memanfaatkan SDA mempengaruhi seluruh SDM yang ada untuk terlibat secara langsung dalam menyusun

⁵¹ Donni Juni Priansa, 2017. *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*. Bandung: CV Pustaka Setia. Hal. 60

dan menjalankan program. Sehingga akan membentuk sistem kerja yang saling berkaitan.

Hani Handoko mengemukakan bahwa terdapat empat tahap dalam perencanaan yaitu: a) menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan, b) merumuskan keadaan saat ini, c) mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, d) mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.⁵²

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa, kepala sekolah/ madrasah menyusun program dalam meningkatkan mutu guru. Dalam menyusun program kepala sekolah/ madrasah memulai dari:

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dilapangan, kualitas guru di MAS Sinar Islami Bingai pada umumnya telah memenuhi standar, hal ini ditandai dengan kulaifikasi akademik yang dimiliki seluruh guru dan mengajar sesuai bidang keahliannya masing-masing, Dan mengajar secara profesional, disiplin dan tanggung jawab dan penuh semangat, mampu menciptakan suasana yang kondusif dengan berbagai metode pembelajaran yang digunakan serta mampu menjadi teladan bagi siswa.

Merencanakan SDM dengan merinci kebutuhan tenaga pendidik yang akan menjalankan tugas dalam menagajar. Menetapkan guru pada posisinya sesuai pengetahuan dan keterampilan guru, serta berdasarkan kualifikasi pendidikan guru.

⁵² Hani Handoko, 1995. *Manajemen Personalia dan Manajemen SDM*. Yogyakarta BPF, Hal. 76

2. Kepala madrasah menjalankan program dalam meningkatkan mutu guru di MAS Sinar Islami Bingai

Program yang sudah dirancang sebelumnya terkait peningkatan mutu guru di MAS Sinar Islami Bingai sudah dijalankan dengan baik, kepala sekolah melibatkan berbagai pihak dalam menjalankan program yang ada diantaranya adalah wakil kepala madrasah, guru, dan staff. Kepala madrasah mampu mempengaruhi seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam menjalankan program yang ada. meskipun program-program tersebut belum dilakukan dengan maksimal itu merupakan hal yang bisa saja terjadi dilapangan. Apa yang telah dilakukan oleh kepala MAS Sinar Islami Bingai sesungguhnya telah memberikan semangat dan spirit terhadap tenaga pendidik atau guru untuk tetap semangat dalam bekerja, pantang menyerah. Spirit ini diberikan atas dasar agar guru dapat bekerja sama sesuai dengan tujuan bersama.

Kepemimpinan kepala sekolah akan berhasil jika memiliki keterampilan dalam memimpin, yaitu: (1) “*Technical Skills*” diperlukan pemimpin agar ia mampu mengawasi dan menilai pekerjaan sesuai dengan keahlian yang digelutinya; (*human skills*) kemampuan dalam membangun relasi dengan orang lain yang dikembangkan melalui sikap respek dan saling menghargai satu sama lain; (3) “*Conceptual skills*” kemampuan memeberikan solusi yang tepat timbul dari pemikirannya secara cerdas atas suatu persolan.⁵³

Dari keterampilan tersebut terdapat pada diri seorang kepal MAS Sinar Islami Bingai dalam menjalankan kepemimpinannya. Tentunya hal tersebut mempengaruhi

⁵³ Wahjosumidjo, 2002, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal. 83

mampu atau tidaknya kepala madrasah dalam menjalankan program yang telah disusun, berkaitan dengan peningkatan mutu guru. Salah satu yaitu adalah “*Conceptual Skills*” yaitu kemampuan dalam mengkonsep berbagai kegiatan yang akan diterapkan bagi MAS Sinar Islami Bingai.

3. Kepala sekolah mengawasi berjalannya program dalam meningkatkan mutu guru di MAS Sinar Islami Bingai

Proses pengawasan berjalannya program dalam meningkatkan mutu guru harus dilakukan dengan baik sesuai dengan tehnik dan teori yang tepat agar dapat mencapai hasil yang efektif dan efisien. Tahap-tahap yang dilakukan harus dilakukan secara sistematis dan terprogram dengan baik. pengawasan program adalah kegiatan pengawasan terhadap program-program kebijakan yang dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah harus menngawali kegiatannya dengan menyusun perencanaan program pengawasan yang jelas dan berkesinambungan dengan kegiatan pengawasann yang telah dilakukan pada periode sebelumnya. Dalam konteks manajemen program pengawasan dalam pelaksanaan kebijakan sekolah mengandung makna sebagai aplikasi fungsi perencanaan daalam bidang pengawasan kebijakan kepala madrasah.

Temuan hasil peneliti di MAS Sinar Islami Bingai dalam pelaksanaan pengawasan program peningkatan mutu guru yaitu bahwa pelaksanaan pengawasan program di MAS Sinar Islami Bingai dilakukan dengan sistematis dan dan terprogram dengan baik. yang mana dengan cara memahami sepenuhnya tentang teori pengawasan,

memahami jenis-jenis pengawasan, serta tujuan dan fungsi pengawasan tersebut guna meningkatkan mutu pendidikan.

Secara garis besar pelaksanaan pengawasan program dalam meningkatkan mutu guru di MAS Sinar Islami Bingai sejalan dengan pendapat Donni Juni Priansa yang menyatakan bahwa Kompetensi supervisi kepala sekolah/madrasah dapat dilihat dari beragam upaya, seperti merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Sagala menyatakan bahwa kepala sekolah harus mempunyai kemampuan mensupervisi dan mengaudit kinerja guru, staf, dan pegawai lainnya yang ada dilingkungan sekolah. Kemampuan supervisi meliputi:

- c. Kemampuan melakukan supervisi sesuai prosedur dan teknik-teknik yang tepat
- d. Kemampuan melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan program pendidikan sesuai dengan prosedur yang tepat.⁵⁴

Secara umum pengawasan program yang dilaksanakan di MAS Sinar Islami Bingai berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan proses pengawasan dengan terlebih dahulu membuat perencanaan tentang program pengawasan yang akan dilaksanakan, kemudian mengetahui jenis pengawasan dan tujuan pengawasan yang akan dilaksanakan, kemudian melakukan monitoring dan

⁵⁴Donni Juni Priansa, 2017. *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*. Bandung: CV Pustaka Setia. Hal. 96

evaluasi yang tepat terhadap kebijakan yang dilaksanakan guna mendapatkan hasil yang efektif dan efisien.

4. Program kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru di MAS Sinar Islami Bingai

Guru merupakan unsur terpenting dalam pendidikan, baik buruknya kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh standar kualitas mutu guru. Oleh karena itu penting artinya kepala madrasah memikirkan untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas guru. Guru bermutu adalah guru yang memenuhi atau melampaui standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru serta mampu mengaktualisasikan dalam pelaksanaan tugas profesionalnya. Ketersediaan guru bermutu perlu diupayakan melalui berbagai program seperti pendidikan (studi lanjut), pengembangan dan pelatihan guru, pengembangan mutu guru penting dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik dan pengajar.

Kemudian dalam usaha peningkatan guru di MAS Sinar Islami Bingai, kepala madrasah melakukan perencanaan program yang baik sesuai kebutuhan sekolah guna meningkatkan mutu guru. Kepala madrasah sinar islami bingai melakukan program pendidikan dan pelatihan, pengembangan kemampuan guru melalui seminar, dan pendidikan dengan studi lanjut. Hal ini senada dengan teori bahwa dalam perencanaan kebijakan program peningkatan mutu guru dikatakan sebagai berikut ini:

1. Melakukan pendataan, validasi data, pengembangan program dan sistem pelaporan pembinaan profesi pendidik melalui jaringan kerja dengan P4TK, LPMP dan Dinas Pendidikan.
2. Mengembangkan model penyiapan dan penempatan dan survey wilayah.
3. Menyusun kebijakan dan mengembangkan sistem pengelolaan pendidikan secara transparan dan akuntabel melalui pembentukan tim pengembang dan program rintisan pengelolaan pendidik.
4. Meningkatkan kapasitas staf dalam perencanaan dan evaluasi program melalui pelatihan, pendidikan lanjutan dan rotasi.
5. Mengembangkan sistem layanan pendidikan untuk pendidikan layanan khusus melalui kerja sama dengan LPTK dan lembaga terkait lain.
6. Melakukan kerja sama antar lembaga di dalam dan di luar negeri melalui berbagai program yang bermanfaat bagi pengembangan profesi pendidik.
7. Mengembangkan sistem dan pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan melalui pembentukan tim pengembang dan tim penjamin mutu pendidikan.
8. Menyusun kebijakan dan mengembangkan sistem pengelolaan pendidik secara transparan dan akuntabel melalui pembentukan tim pengembang dan program rintisan pengelolaan guru dan tenaga kependidikan.⁵⁵

Dari hasil penelitian diatas secara umum pelaksanaan perencanaan program peningkatan mutu guru di MAS Sinar Islami Bingai sudah dilakukan dengan baik secara efektif dan efisien. hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan-pelaksanaan usaha dalam peningkatan mutu guru seperti pendidikan dan pelatihan, seminar, studi lanjut, dan rapat

⁵⁵ A Ruhiat,2014. *Profesional Guru Berbasis Pengembangan Kompetensi*. Bandung: CV Wahana Iptek. Hal. 95

berkala untuk meningkatkan kemampuan pedagogik, keterampilan dan kualitas guru guna mencapai label guru profesional.

5. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru di Mas Sinar Islami Bingai

Dalam pelaksanaan manajemen faktor pendukung dan penghambat sudah pasti ada, berdasarkan hasil penelitian lapangan dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung kepala madrasah MAS Sinar Islami Bingai dalam melaksanakan sebagai peran dalam meningkatkan mutu sekolah antara lain, ketersediaan sumber daya manusia yang memadai secara kuantitas, adanya dukungan penuh dari setiap elemen baik dari tenaga pendidik dan kependidikan maupun stakeholder lembaga pendidikan.

Kemudian berbicara tentang hambatan kepala madrasah dalam perannya meningkatkan mutu guru di MAS Sinar Islami Bingai tidak begitu banyak, hanya terhambat dalam bagian keuangan yang terbatas, namun disisi lain kepala madrasah selalu berusaha dalam mencari solusi dalam setiap permasalahan dan hambatan setiap pelaksanaan kebijakan yang menyangkut usaha peningkatan mutu. Kemudian disamping itu kepala sekolah selalu melakukan analisis dalam memonitor segala faktor pendukung dan hambatan dalam setiap kebijakan guna meminimalisir kesalahan-kesalahan dalam pelaksanaan kebijakan dalam usaha peningkatan mutu guru. Dalam hal ini kepala madrasah menggunakan analisis SWOT dalam melihat setiap hambatan dalam pelaksanaan kebijakan. Hal tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa, analisis SWOT dapat diartikan sebagai suatu perbuatan mengidentifikasi

keadaan dari empat sudut pandang yaitu Strengths (kekatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang) dan Threats (ancaman) yang berasal dari lingkungan eksternal dan internal.⁵⁶

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan hasil pembahasan penelitian di atas, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu guru di MAS Sinar Islami Bingai yang dilaksanakan oleh kepala madrasah dalam hal ini telah menunjukkan peran yang cukup baik. Secara terperinci sebagai kesimpulan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu di MAS Sinar Islami Bingai dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. kualitas guru di MAS Sinar Islami Bingai pada umumnya telah memenuhi standar, hal ini ditandai dengan kualifikasi akademik yang dimiliki seluruh guru dan mengajar sesuai bidang keahliannya masing-masing, Dan mengajar secara profesional, disiplin dan tanggung jawab dan penuh semangat, mampu menciptakan suasana yang kondusif dengan berbagai metode pembelajaran yang digunakan serta mampu menjadi teladan bagi siswa. Merencanakan SDM dengan merinci kebutuhan tenaga pendidik yang akan menjalankan tugas dalam mengajar. Menetapkan guru pada posisinya sesuai pengetahuan dan keterampilan guru, serta berdasarkan kualifikasi pendidikan guru.

⁵⁶ Sondang P. Siagian, 2012. *Manajemen Strategik*, Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 172

2. Kepala madrasah mampu mempengaruhi seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam menjalankan program yang ada. meskipun program-program tersebut belum dilakukan dengan maksimal itu merupakan hal yang bisa saja terjadi dilapangan. Apa yang telah dilakukan oleh kepala MAS Sinar Islami Bingai sesungguhnya telah memberikan semangat dan spirit terhadap tenaga pendidik atau guru untuk tetap semangat dalam bekerja, pantang menyerah. Spirit ini diberikan atas dasar agar guru dapat bekerja sama sesuai dengan tujuan bersama.
3. Secara umum pengawasan program yang dilaksanakan di MAS Sinar Islami Bingai berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan proses pengawasan dengan terlebih dahulu membuat perencanaan tentang program pengawasan yang akan dilaksanakan, kemudian mengetahui jenis pengawasan dan tujuan pengewasan yang akan dilaksanakan, kemudian melakukan monitoring dan evaluasi yang tepat terhadap kebijakan yang dilaksanakan guna mendapatkan hasil yang efektif dan efisien.
4. Dari hasil penelitian diatas secara umum pelaksanaan perencanaan program peningkatan mutu guru di MAS Sinar Islami Bingai sudah dilakukan dengan baik secara efektif dan efisien. hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan-pelaksanaan usaha dalam peningkatan mutu guru seperti pendidikan dan pelatihan, seminar, studi lanjut, dan rapat berkala untuk meningkatkan kemampuan pedagogik, keterampilan dan kualitas guru guna mencapai label guru profesional.

5. faktor pendukung kepala madrasah MAS Sinar Islami Bingai dalam melaksanakan sebagai peran dalam meningkatkan mutu sekolah antara lain, ketersediaan sumber daya manusia yang memadai secara kuantitas, adanya dukungan penuh dari setiap elemen baik dari tenaga pendidik dan kependidikan maupun stakeholder lembaga pendidikan. Kemudian berbicara tentang hambatan kepala madrasah dalam perannya meningkatkan mutu guru di MAS Sinar Islami Bingai tidak begitu banyak, hanya terhambat dalam bagian keuangan yang terbatas, namun disisi lain kepala madrasah selalu berusaha dalam mencari solusi dalam setiap permasalahan dan hambatan setiap pelaksanaan kebijakan yang menyangkut usaha peningkatan mutu. Kemudian disamping itu kepala sekolah selalu melakukan analisis dalam memonitor segala faktor pendukung dan hambatan dalam setiap kebijakan guna meminimalisir kesalahan-kesalahan dalam pelaksanaan kebijakan dalam usaha peningkatan mutu guru. Dalam hal ini kepala madrasah menggunakan analisis SWOT dalam melihat setiap hambatan dalam pelaksanaan kebijakan. Hal tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa, analisis SWOT dapat diartikan sebagai suatu perbuatan mengidentifikasi keadaan dari empat sudut pandang yaitu Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang) dan Threats (ancaman) yang berasal dari lingkungan eksternal dan internal.

B. Implikasi

Kepala sekolah/ madrasah memiliki peran yang strategis dalam menciptakan guru yang profesional karena guru profesional memerlukan pemimpin dan kepemimpinan

kepala sekolah yang profesional. Sebagai seorang supervisor, kepala sekolah diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan guru secara individu dalam rangka membangun kualitas sekolah yang bermutu, memadukan informasi yang ada disekolah, strategi pencapaian tujuan manajemen pendidikan yang diterapkan, cara dan sistem kerja, serta kinerja, mengaktualkan kemampuan profesional guru.

Kepala sekolah harus meningkatkan kemampuan dan keterampilan para pelaksana pendidikan. Untuk itu, kepala sekolah harus memiliki pengetahuan yang luas dan keterampilan memimpin yang handal untuk mengendalikan, memengaruhi, dan mendorong guru agar melakukan tugasnya dengan jujur bertanggung jawab, efektif dan efisien.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab terdahulu, peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru di MAS Sinar Islami Bingai sudah cukup efektif dan efisien dilihat dari pengimplementasian dari pelaksanaan program-program kebijakan yang telah dilaksanakan sesuai perannya secara efektif dan efisien.

C. Saran

Berdasarkan data yang ditemukan, penulis menyarankan beberapa hal terkait dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru di MAS Sinar Islami Bingai.

1. Sebagai kepala sekolah harus menjaankan peranannya sebagai seorang top leader dalam lembaga pendidikan yang bertanggung jawab terhadap seluruh kebijakan dan pelaksanaan program yang ada dan yang akan direncanakan demi usaha meningkatkan mutu guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Dalam pelaksanaan program-program dalam meningkatkan mutu guru di MAS Sinar Islami Bingai, kepala madrasah harus memiliki tekad, semangat dan tujuan yang jelas dan terarah, serta melaksanakan peranan, tugas dan tanggung jawab sebagai kepala madrasah.
3. Dalam proses pengawasan pelaksanaan program-program dalam usaha meningkatkan mutu guru di MAS Sinar Isami Bingai, harus mengetahui tujuan yang akan dicapai, jenis program dan hasil yang akan dicapai serta melaksanakan evaluasi dengan tepat sesuai dengan teori-teori manajemen pengawasan program daam manajemen secara efektif dan efesien.
4. Berbicara tentang program-program dalam usaha meningkatkan mutu guru yang paling penting adalah membuat perencanaan yang sistematis dan terstruktur diantara lain adalah program pendidikan dan pelatihan, seminar, pengembangan dan rapat tentang pengembangan mutu guru.
5. Faktor pendukung dan penghambat disetiap pelaksanaan fungsi manajemen adalah hal yang lumrah, akan tetapi sebagai kepala sekolah harus berusaha menganalisis dan melihat tentang faktor pendukung dan penghambat disetiap pelaksanaan kebijakan dalam usaha meningkatkan mutu guru di MAS Sinar Islami Bingai. Kepala sekolah harus menyikapi setiap permasalahan-permasalahan yang ada baik dari lingkungan eksternal dan internal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Rusydi dan Tien Rafida, 2017. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, Medan : Perdana Publishing.
- A. Ruhiat, 2014. *Profesional Guru Berbasis Pengembangan Kompetensi*. Bandung: CV Wahana Iptek.
- Arikunto Suharsimi, 1988. *Penilaian Program Pendidikan*, Yogyakarta: PT Bina Aksara.
- Danim Sudarman, 2010. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daryanto, 2011. *Kepala Sekolah/Madrasah sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra.
- E. Mulyasa, 2007. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Himpunan Peraturan Perundang-undangan Republik Indonesia, 2006. *Guru dan Dosen*, Bandung: Nuansa Aulia.
- Imron Ali, 1995. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.

- J Moelong Lexy, 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Juni Priansa Donni, 2017. *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Republik Indonesia, "Undang-undang R.I. Tentang Guru dan Dosen Tahun 2005. Jakarta Sinar Grafika.
- Rachman Shaleh Abdur, 2015. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi, dan Aksi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siahaan Amiruddin dkk, 2013. *Administrasi Satuan Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Siagian Sondang, 2012. *Manajemen Strategik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudijono Anas, 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto Ahmad, 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Depok: Prenadamedia Group.
- Tafsir Ahmad, 2005. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Uzer Usman Moh, 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahyusumidjo, 2008. *Kepemimpinan Kepala Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahjosumidjo, 2002, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Lampiran I :

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah/ Madrasah MAS Sinar Islami Bingai

Untuk Memperoleh Data Dan Informasi Sehubungan Dengan Penelitian Yang Berjudul “PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU GURU DI MAS SINAR ISLAMI BINGAI”.

1. Bagaimana cara bapak menyusun program dalam kegiatan meningkatkan mutu guru?
2. Bagaimana cara bapak menjalankan program dalam meningkatkan mutu guru?
3. Kapan pengawasan program itu dilakukan?
4. Apa upaya yang sudah dilakukan terkait peningkatan mutu guru?
5. Bagaimana mutu guru di MAS Sinar Islami Bingai menurut bapak?
6. Apa faktor pendukung dan penghambat bapak dalam menjalankan program dalam meningkatkan mutu guru?
7. Siapa saja yang terlibat dalam meningkatkan mutu guru?

8. Menurut bapak apa peran wakil kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru
9. Berapa jumlah tenaga pendidik di MAS Sinar Isami Bingai?
10. Apakah jumlah itu sudah memumpuni dan apakah itu sudah efektif?
11. Apakah perlu dilakukan pelatihan khusus dalam peningkatan mutu guru?
12. Menurut bapak apakah perlu diberikan *reward* kepada guru yang berprestasi?

**Pedoman Wawancara Untuk Wakil Kepala Sekolah/ Madrasah MAS Sinar Islami
Bingai**

1. Bagaimana cara kepala sekolah menyusun program dalam kegiatan meningkatkan mutu guru
2. Apakah kepala sekolah telah melakukan tugasnya dalam meningkatkan mutu guru?
3. Upaya apa saja yang bapak lakukan selaku wakil kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru?
4. Menurut bapak seberapa penting mutu guru untuk kualitas belajar mengajar di MAS Sinar Islami Bingai?
5. Menurut bapak hal-hal apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses peningkatan mutu guru?
6. Menurut bapak hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan mutu guru?

Pedoman wawancara untuk guru MAS Sinar Islami Bingai

1. Bagaimana cara kepala sekolah menyusun program dalam kegiatan meningkatkan mutu guru?
2. Menurut bapak/ibu bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru?
3. Apa saja yang telah dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru?
4. Menurut bapak/ibu ha apa saja yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan mutu guru?
5. Apakah ada perlakuan khusus terhadap guru yang berprestasi atau bermasalah?
6. Menurut bapak/ ibu hal apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses peningktan mutu guru

Kisi-Kisi

Efektivitas Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Sekolah di MAS SINAR ISLAMIBINGAI

NO	Rumusan Masalah	Sumber Data	Instrumen Pengumpulan Data
1	Bagaimana cara kepala sekolah menyusun program dalam kegiatan meningkatkan mutu guru di MAS Sinar Islami Bingai?	<ul style="list-style-type: none">➤ Kepala Madrasah➤ Wakil Kepala Madrasah➤ Guru	<ul style="list-style-type: none">➤ Wawancara➤ Observasi➤ Studi➤ dokumentasi
2	Apa upaya yang sudah dilakukan terkait peningkatan mutu guru di MAS Sinar Islami Bingai?	<ul style="list-style-type: none">➤ Kepala Madrasah➤ Wakil Kepala Madrasah	<ul style="list-style-type: none">➤ Wawancara➤ Observasi➤ Studi

		➤ Guru	➤ Dokumentasi
3	Apa faktor pendukung dan penghambat bapak dalam menjalankan program dalam meningkatkan mutu guru di MAS Sinar Islami Bingai?	➤ Kepala Madrasah ➤ Wakil Kepala Madrasah ➤ Guru	➤ Wawancara ➤ Observasi ➤ Studi ➤ dokumentasi

Lampiran II

DAFTAR OBSERVASI

NO	Kegiatan	Hasil Observasi	
		Ada	Tidak
1	Kepala sekolah menyusun program dalam kegiatan meningkatkan mutu guru		
	a. Membuktikan masalah	✓	
	b. Perencanaan penyusunan program	✓	
	c. Berjalannya program	✓	
	d. Pengawasan program		
	e. pelatihan dan pengembangan	✓	
	f. pengelolaan dan perencanaan	✓	

	g. Evaluasi	✓	
	h. Kompensasi	✓	
2	Upaya yang sudah dilakukan terkait peningkatan mutu guru di mas sinar islami bingai	Efektif	Tidak Efektif
	a. Perencanaan peningkatan mutu guru	✓	
	b. Pelaksanaan peningkatan mutu guru	✓	
	c. Manajemen kepala sekolah untuk peningkatan mutu guru	✓	
	d. Keberhasilan dalam pencapaian tujuan	✓	
3	Faktor pendukung dan penghambat	Ada	Tidak
	a. Faktor penghambat dan pendukung dalam perencanaan peningkatan mutu guru	✓	
	b. Faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan peningkatan mutu guru	✓	
	c. Faktor penghambat dan pendukung dalam proses evaluasi peningkatan mutu guru	✓	

Lampiran III

DAFTAR STUDI DOKUMENTASI

1. Data MAS Sinar Islami Bingai (Catatan Sejarah)
2. Data Profil MAS Sinar Islami Bingai
3. Visi dan Misi MAS Sinar Islami Bingai
4. Data sarana dan prasarana MAS Sinar Islami Bingai
5. Data tenaga pendidik MAS Sinar Islami Bingai

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1. Gedung MAS Sinar Islami Bingai





Gambar 2. Ruang kelas MAS Sinar Isami Bingai



Gambar 3. Perpustakaan MAS Sinar Isami Bingai



Gambar 4. Laboratorium komputer MAS Sinar Isami Bingai



Gambar 5. Wawancara kepala sekolah MAS Sinar Isami Bingai



Gambar 6. Wawancara wakil kepala sekolah MAS Sinar Isami Bingai



Gambar 7. Wawancara Guru MAS Sinar Isami Bingai



Gambar 8.kantor kepala sekolah MAS Sinar Isami Bingai



Gambar 9. Keadaan piala di MAS Sinar Isami Bingai



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Amirul Jaya Siregar
NIM : 37.15.4.112
Tempat/Tgl. Lahir : Aek Korsik, 29 Desember 1996
Alamat : Aek Korsik, Desa Parimburan, Kecamatan Sungai Kanan,
Kabupaten Labuhan Batu Selatan
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Nama Ayah : Muhammad Edi Siregar
Nama Ibu : Salmia Simbolon
Anak Ke : 2 dari 5 Bersaudara

Jenjang Pendidikan

1. SD : SD NEGERI 112254 Tahun 2003-2009
2. SMP : MTs ITTIHADIIYAH AEK KORSIK Tahun 2009-2012
3. SMA : SMA NEGERI 6 PADANG SIDEMPUAN Tahun 2012-2015
4. Perguruan Tinggi : UIN SU Medan 2015-2019

Pengalaman Organisasi

1. Kepala Bidang Catur UKOMI Periode 2016-2017
2. Kepala Bidang Olahraga dan Seni HMJ MPI Periode 2017-2018
3. Wakil Sekretaris II UKOMI Periode 2017-2018
4. Wakil Sekretaris Umum Pembinaan Anggota HMI Komisariat Tarbiyah Periode 2017-2018
5. Kepala Bidang Kewirausahaan Pengembangan dan Profesi HMI Komisariat Tarbiyah Periode 2017-2018

Pelatihan yang pernah diikuti

1. *Basic Training* (Latihan Kader 1) HMI Cabang Medan Tahun 2016
2. *Intermediate Training* (Latihan Kader II) Tingkat Nasional HMI Cabang Padang Tahun 2018
3. Latihan Kepemimpinan Mahasiswa FITK Tahun 2016

Motto Hidup : Sukses Karena Orangtua dan Untuk Orangtua. Yakin Usaha Sampai